

SKRIPSI

**PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
AKHLAK SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL
JANNAH DESA TITIAN MODANG KOPAH KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singing
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

GETI PUTRI ANISA
NPM. 180307012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1444 H/ 2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Geti Putri Anisa
Tempat/Tanggal Lahir : Munsalo Kopah, 28 November 1998
NPM : 180307012
Alamat : Munsalo Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah,
Kabupaten Kuantan Singingi.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”** adalah benar karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 10 Juni 2022

Hormat Saya,



Geti Putri Anisa
NPM: 180307012

HELBI AKBAR, S.Pd.I, MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Geti Putri Anisa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

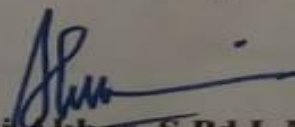
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Geti Putri Anisa
NPM : 180307012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **“Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 10 Juni 2022
Pembimbing I


Helbi Akbar, S.Pd.I, MA
NIDN. 2118088502

ALHAIRI, S.Pd.I, M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Geti Putri Anisa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

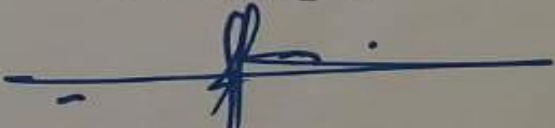
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Geti Putri Anisa
NPM : 180307012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **“Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 10 Juni 2022
Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi” yang ditulis oleh **Geti Putri Anisa, NPM. 180307012** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

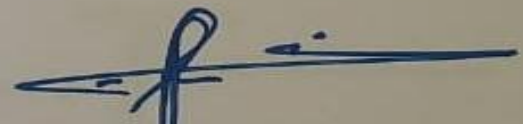
Teluk Kuantan, 16 Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I


Helbi Akbar, S.Pd.I, MA
NIDN. 2118088502

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



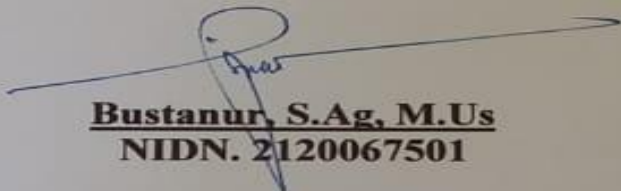
Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi” yang ditulis oleh **Geti Putri Anisa, NPM. 180307012** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 8 Juli 2022, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.


Teluk Kuantan, 16 Agustus 2022

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



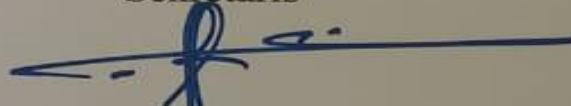
Bustanur, S.Ag, M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator




Helbi Akbar, S.Pd.I, MA
NIDN.2118088502

Sekretaris



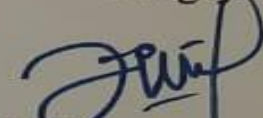
Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN.2111108301

Penguji II



Zulfhaini, S.Pd.I, MA
NIDN. 1012098004



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi

Bustanur, S.Ag, M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (QS. Ali Imran: 139)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini yang penuh cinta dan dedikasi ini kepada mereka yang aku sayangi:

1. Ibunda tercinta Juma Anis yang tiada hentinya mendoakan dengan tulus, menumpahkan keringat, darah dan air mata setetes demi setetes demi kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya. Teruntuk Ayahanda Kasdianto, dengan cucuran keringat dapat mengantarkan anak-anaknya mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi.
2. Keluarga Besar *Datuk* Nasirudin dan *Nino* Yulinar. Saudariku Krisna warni beserta suami: Kurnia. Dan saudariku Widyanti.
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi Angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021.
4. Keluarga KUKERTA FTK dan FIS Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2021, Desa Pulau Tongah, Kec. Pangean, Kab. Kuansing.
5. Keluarga PPL SMK Negeri 2 Teluk Kuantan tahun 2021: Naufal Muhammad Arief, Elvis Pranata dan Wilia Anggraini.
6. Kerabat dan keluarga Intelektual: Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I, Ustadz Helbi Akbar, S.Pd.I., MA, Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I, Abang Fernanda Efendi, S.Pd, Pebrianti Putri, Ahra Fitri Melini, Liska Nurlisma dan Muarti, S.Pd.
7. Almamaterku Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Geti Putri Anisa (2022) NPM: 180307012, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati Di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”

Aktivitas menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh akhlak masyarakat yang semakin hari semakin merosot, tata krama sudah pupus di mata masyarakat, sopan santun terabaikan antara tua dan muda, besar kecil tidak ada lagi rasa hormat, anak dan orang tua pun sudah kehilangan rasa hormat, hubungan guru dan murid retak dan hubungan antar institusi semakin terpuruk, tawuran pelajar terjadi dimana-mana, ini semua diakibatkan oleh merosotnya nilai akhlak dan menjauhi akhlak Nabi Saw. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap akhlak santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *level explanation* asosiatif kausal, yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan instrument berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *software* SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari aktivitas menghafal Al-Qur’an, pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (sig.) $0,02 <$ dari probabilitas $0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Kata Kunci: Aktivitas Menghafal Al-Qur’an, Akhlak

ABSTRACT

Geti Putri Anisa (2022) NPM: 180307012, “The Effect of Memorizing the Qur’an on the morals of Santri/Santriwati at Tahfidz Daarul Jannah’s house, Ttian Modang Kopah village, Central Kuantan District, Kuantan Regency Singingi”

The Activity of memorizing the Qur’an is a process of membering, in which all verse material (details of its parts such as phonetics, waqf, ect) must be remembered perfectly. Moral means the science that determines the boundaries between good and bad, between the best and the despicable, about human actions, physically and mentally.

This research is motivated by people’s morals which are getting worse day by day, manners have disappeared in the eyes of society, manners are neglected between young and old, big and small there is no respect anymore, children and parents have lost respect, teacher and student relationship cracks and relations between institutions are getting worse, student brawls occur everywhere, this is all caused by the decline in moral values and away from the morals of the prophet.

Based on the background and phenomena above, this study aims to determine whether there is any effect of memorizing the Qur’an on the morals of the students at Tahfidz Daarul Jannah House, Ttian Modang Kopah village. Tahfidz Daarul Jannah Ttian Modang Kopah village. The data collection technique used is a questionnaires, observations and documentation. Data analysis using SPSS 20 software.

The results showed that there was a positive and significant effect of memorizing the Al-Qur’an (sig.) 0,02 from a probability of 0,05 so that i can be concluded that there is an effect of variable X and Y.

Keywords: Memorizing Al-Qur’an Activities, Morals.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Alhamdulillah dengan rahmat dan seizing-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”* shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan manusia terbaik yang berhasil membawa manusia ke zaman ilmu pengetahuan saat sekarang ini.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. Nopriadi, S.K.M, M.Kes** selaku rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag, M.Us** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd** selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak **Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Helbi Akbar, S.Pd.I, MA** selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membekali ilmu, pengalaman, dan keterampilan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini dengan sebaik mungkin.
7. Bapak **H. Erdison** selaku pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah, Guru Pembimbing tahfidz serta Staf Tata Usaha di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.
8. Teristimewa Ayahanda **Kasdianto** dan Ibunda **Juma Anis** yang tidak berhenti lisannya mendoakan ananda selama menjalani kehidupan menjadi insan yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
9. Teruntuk saudariku tercinta **Krisna Warni, Widyanti** yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar ananda dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Teruntuk saudara **Fernanda Efendi, S.Pd** yang sudah banyak membimbing dan membantu hingga skripsi ini selesai, dan saudariku tercinta **Pebrianti Putri** yang telah berjuang bersama, memberikan semangat serta masukan selama pembuatan skripsi ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam di Fkultas Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan masukan, saran serta semangat sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
12. Dan semua pihak-pihak yang berkontribusi memberikan masukan baik kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas semua amal dan kebaikan atas bantuan dan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis berharap segala saran dan kritikan yang membangun agar skripsi ini bermanfaat hendaknya bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Allahumma Amiin.

Teluk Kuantan, 14 Maret 2022

Geti Putri Anisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING II	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN PENGUJI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teoritis	11
1.. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	11
a.. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	11
b.. Niat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	14
c.. Kaidah-Kaidah dalam Menghafal Al-Qur'an	18
d.. Metode-Metode dalam Menghafal Al-Qur'an	18
e.. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an	20
f. Indikator Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	25
g. Nilai-Nilai Akhlak Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	27
2. Akhlak	28
a.. Pengertian Akhlak	28

	b.. Dasar Hukum dan Tujuan Akhlak.....	30
	c.. Macam-Macam Akhlak.....	31
	d.. Ciri-Ciri Akhlak yang Baik.....	33
	e.. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	37
	f.. Metode-Metode Pembinaan Akhlak.....	37
	g.. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak.....	38
	B. Penelitian Relevan.....	41
	C. Kerangka konseptual.....	43
	D. Hipotesis.....	45
	E. Definisi Operasional.....	45
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	48
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
	C. Populasi Dan Sampel.....	49
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
	E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Tinjauan Umum Lokasi.....	55
	B. Penyajian Data.....	62
	C. Analisis Data.....	88
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	102
	B. Saran.....	102
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan.....	41
Tabel 2.2	Defenisi Operasional.....	46
Tabel 3.1	Jumlah Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah.....	49
Tabel 4.1	Pimpinan dan Tenaga Kependidikan Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.....	58
Tabel 4.2	Keadaan Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.....	59
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.....	62
Tabel 4.4	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 1 Variabel X.....	63
Tabel 4.5	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 2 Variabel X.....	63
Tabel 4.6	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 3 Variabel X.....	64
Tabel 4.7	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 4 Variabel X.....	65
Tabel 4.8	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 5 Variabel X.....	65
Tabel 4.9	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 6 Variabel X.....	66
Tabel 4.10	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 7 Variabel X.....	67
Tabel 4.11	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 8 Variabel X.....	67
Tabel 4.12	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 9 Variabel X.....	68
Tabel 4.13	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 10 Variabel X.....	69
Tabel 4.14	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 11 Variabel X.....	69
Tabel 4.15	Persentase Jawaban Responden Pada Butir Soal 12 Variabel X.....	70
Tabel 4.16	Rekapitulasi Angket Variabel X.....	71

Tabel 4.17	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 1 Variabel Y.....	71
Tabel 4.18	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 2 Variabel Y.....	72
Tabel 4.19	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 3 Variabel Y.....	72
Tabel 4.20	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 4 Variabel Y.....	73
Tabel 4.21	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 5 Variabel Y.....	74
Tabel 4.22	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 6 Variabel Y.....	74
Tabel 4.23	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 7 Variabel Y.....	75
Tabel 4.24	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 8 Variabel Y.....	75
Tabel 4.25	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 9 Variabel Y.....	76
Tabel 4.26	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 10 Variabel Y.....	77
Tabel 4.27	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 11 Variabel Y.....	77
Tabel 4.28	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 12 Variabel Y.....	78
Tabel 4.29	Persentase Jawaban Responden pada butir soal 13 Variabel Y.....	78
Tabel 4.30	Rekapitulasi Angket Variabel Y.....	79
Tabel 4.31	Hasil Observasi 1 Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Ttian Modang Kopah	86
Tabel 4.32	Hasil Observasi 2 Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Ttian Modang Kopah.....	87
Tabel 4.33	<i>Coefficients</i> Data Penggunaan Aktivitas Mengafal Al-Qur'an dan Akhlak Santri/santriwati.....	88
Tabel 4.34	<i>Model Summary</i> Data Penggunaan Aktivitas Mengafal Al-Qur'an dan Akhlak Santri/santriwati	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 4.1	Struktur Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah..	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin riset
Lampiran 2	Surat Balasan Riset
Lampiran 3	Instrumen Angket
Lampiran 4	Instrumen Wawancara
Lampiran 5	Instrumen Observasi
Lampiran 6	Pengolahan Data Primer Penelitian dengan <i>software</i> SPSS Versi 20
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 8	Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.¹ Aktivitas pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan meliputi keaktifan seseorang dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, menghafal dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang hasil belajar.²

Aktivitas belajar dapat pula diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.³

Aktivitas harus melibatkan seluruh aspek, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan).⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga dan memelihara Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan

¹ <https://kbbi.web.id/aktivitas> (Diakses pada 21 Mei 2021).

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 81.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 2.

⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm.23.

Tahfizhul Qur'an memuat proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya mengingat, mengulang, serta menjaga lafadz-lafadz Al-Qur'an yang telah dibacanya dimasukkan ke dalam otak serta hatinya diucapkan dengan lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah Subaih, para pelajar yang mengikuti perkumpulan (khalaqoh) menghafal Al-Qur'an dapat membantu menambah konsentrasi dalam mendapatkan ilmu dan membentuk karakter dan akhlak anak atau pelajar ke arah yang lebih baik.⁶ Kemudian, salah satu dampak positif dari aktivitas menghafal Al-Qur'an ini adalah bahwa aktivitas tersebut dapat mempengaruhi akhlak para santri/santriwati yang menekuninya sehingga mereka memiliki akhlak yang mulia. Hal ini dikarenakan dengan menghafal Al-Qur'an anak banyak mengalami perubahan terhadap akhlaknya, seperti: menjadi disiplin, sabar, bertutur kata baik, hormat pada orang tua dan guru, bertanggung jawab, konsisten, dan serius pada saat menghafal. Perubahan ini terjadi karena anak terbiasa melakukan aktivitas

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 15.

⁶ Jamil Abdul Aziz, *Pengaruh Menghafal Al-qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di RA Jainatul Qurra*, Vol. 2 No. 1 Maret 2017, hlm. 3.

dalam menghafal, seperti: menghafal sendiri-sendiri, mempelajari makna-makna dalam Al-Qur'an, *muraja'ah*. Sehingga anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang secara tidak langsung diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah perilaku atau akhlak yang baik.⁷ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas menghafal Al-Quran dapat mempengaruhi akhlak santri/santriwatinya.

Menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik, atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.⁸

Dunia pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Pada awalnya seorang anak atau seorang individu tidak memiliki wawasan atau pengetahuan tentang sesuatu, tapi setelah ia memasuki dunia pendidikan ia mempunyai wawasan yang sangat luas yang akan diterapkan kedalam tingkah laku dalam kesehariannya. Begitu pula jika anak atau seseorang mempelajari akhlak yang akan memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan penciptanya.⁹ Hal ini menunjukkan dunia pendidikan mengisyaratkan bahwa

⁷ Rifa Awaliyah, *Implikasi menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak anak (studi kasus di Madrasah Al-Maaliyah Kecamatan Bayongbong kabupaten garut*", 2019, hlm. 1.

⁸ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 1.

⁹ *Ibid*, hlm. 36.

manusia harus berakhlak. Dan tentu akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang mulia.

Dewasa ini akhlak masyarakat semakin hari semakin merosot, tata krama sudah pupus di mata masyarakat, sopan santun terabaikan antara tua dan muda, besar kecil tidak ada lagi rasa hormat, anak dan orang tua pun sudah kehilangan rasa hormat, hubungan guru dan murid retak dan hubungan antar institusi semakin terpuruk, tawuran pelajar terjadi dimana-mana, ini semua diakibatkan oleh merosotnya nilai akhlak dan menjauhi akhlak Nabi Saw.¹⁰

Fenomena kehidupan di zaman sekarang ini banyak yang masih anak-anak tetapi sudah berperilaku yang mengarah kepada *akhlak madzmumah*, seperti melawan kedua orang tua ataupun guru, tidak jujur, lebih memilih main game dari pada belajar, saling bully dan lain sebagainya. Melihat fenomena seperti sekarang ini maka bimbingan dari orang tua maupun guru sangat diperlukan terutama dalam membentuk akhlak dan mental pada anak untuk mengatasi fenomena kemerosotan akhlak tersebut. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini telah banyak mengubah gaya hidup dan akhlak manusia menjadi lebih bebas, berani dan cenderung bersikap ataupun bertutur kata yang kurang sopan dan lain sebagainya.¹¹

Hidup di lingkungan masyarakat dengan latar belakang pendidikannya rendah menyebabkan generasi yang tumbuh tidak mendapatkan pendidikan yang

¹⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 2.

¹¹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama...*, hlm. 2.

seharusnya didapatkan oleh anak, terutama pendidikan dalam keluarga, yang mana orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Namun hal tersebut tidak didapat oleh anak sehingga tumbuh menjadi anak yang mempunyai sikap dan perilaku yang tidak baik (akhlak dan moralnya).

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Rumah Tahfidz Darul Jannah Desa Titian Modang Kopah, yakni Ustadz Andri Yulis, S.E. Sy. ditemukan fenomena berdirinya lembaga pendidikan non-formal yaitu Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah, kegiatan Rumah Tahfidz tersebut sudah dilaksanakan selama satu tahun semenjak tahun 2020 lalu dengan enam orang guru yang mengajar, satu orang tenaga administrasi dan satu orang kepala sekolah.¹²

Kegiatan di rumah tahfidz ini berlangsung secara reguler tiga hari dalam sepekan, yakni hari jum'at, sabtu dan ahad, di mana satu guru mengajar untuk satu kelas atau kelompok. Durasi kegiatan untuk satu pertemuan adalah satu (1) jam, mulai dari selesai shalat Ashar hingga pukul 17.30 WIB . Pada kegiatan ini, santri dibagi dalam enam kelas di mana semua santri memulai hafalannya secara serentak. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tersebut merupakan wujud dari berbagai upaya dari beberapa lembaga pendidikan untuk mengembalikan manusia ke dalam kebaikan, mendekatkan diri kepada kitab suci Al-Qur'an serta mencegah tumbuh kembangnya akhlak *madzmumah* pada diri anak. Dimana kegiatan

¹² Hasil wawancara dengan guru Kelas Tahidz Darul Jannah Desa Titian Modang Kopah (Andri Yulis, S.E. Sy) pada hari Jum'at 23 April 2021, pukul 16.00 WIB.

menghafal Al-Qur'an tersebut diyakini oleh para pengajar dan pimpinan rumah tahfidz, akan sangat membantu dalam pembentukan karakter ataupun akhlak yang baik untuk anak.¹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfidz Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah ditemukan 73 orang atau 63% santri/santriwati sibuk bercerita dengan temannya saat guru memberikan arahan, keluar masuk kelas saat kegiatan tahfidz berlangsung, ditemukan juga santri/santriwati yang mengganggu temannya yang sedang menghafal Al-Qur'an dan terlihat juga santri/santriwati tidak mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas. Hal tersebut penulis temukan pada setiap kelompok/kelas.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru Rumah Tahfidz Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah diketahui bahwa saat kegiatan menghafal Al-Qur'an berlangsung 73 orang atau 63% santri/santriwati tidak hormat kepada guru, kurangnya sopan santun saat berbicara kepada guru, santri/santriwati sibuk bercerita saat teman yang lain menyetorkan hafalan tanpa memperdulikan guru yang ada di depan dan sebagian santri malas beribadah (meninggalkan sholat).¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri/santriwati bahwa anak mereka sangat sulit diatur, sering berbicara dengan nada yang tinggi pada orang tua, tidak menuruti perintah orang tua, sering berbohong pada orang tua dan

¹³Hasil wawancara dengan guru Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah (Andri Yulis, S.E. Sy) pada hari Jum'at 23 April 2021, pukul 16.30 WIB.

¹⁴ Hasil observasi di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah pada hari Sabtu 24 April 2021, pukul 16.30 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah (Andri Yulis, S.E. Sy) pada hari Ahad 25 April 2021, pukul 17.00 WIB.

sering bertengkar dengan teman sebaya saat bermain.¹⁶ Anak di rumah malas beribadah, bermain tidak tahu waktu, malas belajar, kurangnya sopan santun kepada orang tua, dan sering bertengkar dengan anggota keluarga seperti abang dan kakaknya.¹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru serta orang tua santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak anak mereka masih jauh dari kaidah akhlak islami. Salah satu tindakan yang dilakukan dalam pembenahan akhlak dan moral tersebut yaitu dengan mengikuti aktivitas menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah dengan harapan dapat memberikan dampak yang besar terhadap penanaman nilai-nilai akhlak terhadap santri/santriwati. Namun berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan, justru akhlak para santri/santriwati belum sesuai dengan kaidah akhlak Islami sehingga perlu suatu penelitian yang lebih terukur dan terarah untuk mengetahui apakah aktivitas menghafal tersebut telah dilaksanakan secara ideal dan apakah hal tersebut telah mempengaruhi atau belum akhlak para santri/santriwati.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, tanggal 24 April 2021 di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah, pukul 16.30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Hairiah, tanggal 24 April 2021 di Rumah di rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah, pukul 17.00 WIB.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang akhlak, dengan judul **“PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR’AN TERHADAP AKHLAK SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL JANNAH DESA TITIAN MODANG KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya pengamalan santri/santriwati terkait sikap malu sehingga sering meninggalkan ibadah wajib (sholat).
2. Rendahnya sikap santri/santriwati dalam menghormati guru, sehingga tidak hormat kepada guru baik dalam bentuk ucapan, tindakan dan perbuatan.
3. Rendahnya pengamalan santri/santriwati terkait sikap sopan santun baik dalam ucapan, tindakan dan perbuatan terhadap orang tua, guru dan sesama teman sebaya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap akhlak santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang akhlak melalui kegiatan keagamaan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an.

2) Secara Praktis

- a. Bagi rumah tahfidz, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk hal-hal yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi rumah tahfidz.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi, evaluasi dan untuk dapat meningkatkan keefektivitasan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi santri/santriwati, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak santri/santriwati..
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam mengembangkan diri, menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai akhlak khususnya akhlak kepada orang tua, dan dapat dijadikan referensi serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.¹⁸ Aktivitas dalam konteks belajar merupakan proses pembelajaran aktif yang merupakan rangkaian kegiatan meliputi keaktifan seseorang dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, menghafal dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang hasil belajar.¹⁹ Sedangkan secara istilah, aktivitas yaitu melakukan sesuatu di bawah perkembangan jasmani dan rohaninya.²⁰

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan baik dalam bentuk jasmani ataupun rohani dalam hubungannya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Aktivitas pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.²¹ Pada

¹⁸ <https://kbbi.web.id/aktivitas> (Diakses pada 21 Mei 2021).

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, 81.

²⁰ Ibid, hlm. 17.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm. 2.

prosesnya aktivitas harus melibatkan seluruh aspek, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan-perubahannya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan).²²

Tahfidz berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab hafidza - yahfadzu - hifdzan. Secara etimologi adalah menjaga, memelihara, melindungi, atau menghafalkan.²³

Menurut kalangan pakar ushul fiqh, fiqh dan bahasa arab, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad Saw, lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturunkan secara *mutawatir* (beriring-iringan) dan mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.²⁴

Menurut Manna Al-Qathan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan merupakan ibadah dengan membacanya.²⁵ Jadi, Al-Qur'an adalah jalan untuk menjadi

²² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 23.

²³ M. Khozin Kharis, "Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis pesantren Ma Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. VIII, No 2: 371-386, April 2017, hlm. 373.

²⁴ Nurhadi dan Sunariyah, *Ayo memahami Al-qur'an dan Hadits untuk MTs kelas VII* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 5.

²⁵ *Ibid.*

manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan berbudi pekerti luhur.²⁶

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.²⁷ Pada pengertian lain, menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an baiknya tidak hanya lafadznya saja, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengalaman.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang pelajar dalam upaya mengingat, mengulang, serta menjaga lafadz-lafadz Al-Qur'an yang telah dibacanya dimasukkan kedalam otak serta hatinya diucapkan dengan lisan tanpa membuka lembaran-lembaran Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal Al-Qur'an anak banyak mengalami perubahan terhadap akhlaknya, seperti: menjadi disiplin, sabar, bertutur kata baik, hormat pada orang tua dan guru, bertanggung jawab, konsisten, dan

²⁶ M. Khozin Kharis, "Kontribusi Program Tahfidzul...", hlm. 372.

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hlm. 15.

²⁸ Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2 No. 2, hlm. 2.

serius pada saat menghafal. Perubahan ini terjadi karena anak terbiasa melakukan aktivitas dalam menghafal, seperti: menghafal sendiri-sendiri, mempelajari makna-makna dalam Al-Qur'an, *muraja'ah*. Sehingga anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang secara tidak langsung diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah perilaku atau akhlak yang baik.²⁹

b. Niat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam melakukan aktivitas ibadah apapun, utama yang harus diperhatikan adalah niat titik karena niat menjadi syarat diterimanya amal.³⁰ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang artinya:

*"Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya dan sesungguhnya masing-masing orang akan mendapatkan sesuai dengan ia niatkan." (HR. Bukhari dan Muslim).*³¹

Keikhlasan akan memunculkan semangat dan ketahanan seorang muslim dalam menjalankan setiap perintah Allah dengan maksimal termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an akan sangat kuat jika didasari dengan pemahaman yang kuat tentang keutamaan dan kemuliaan menghafal Al-Qur'an dengan pemahaman tersebut, kita memiliki rasa harap yang besar atas

²⁹ Rifa Awaliyah *"Implikasi menghafal..."*, hlm. 2.

³⁰ Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: CV. Hilal Media Group, 2013), hlm. 19.

³¹ *Ibid.*

kemuliaan tersebut di sisi Allah Swt. serta bersemangat untuk menajejanya.³²

Untuk itu, agar kita tahu keistimewaan menghafal Al-Qur'an sehingga terdorong untuk melakukannya maka perlu diketahui dalil-dalil tentang keutamaan atau kemudian menghafal Al-Qur'an.

Adapun keutamaan-keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:³³

1. Penghafal Al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah SWT dan orang-orang pilihan-Nya.

Allah berfirman yang artinya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9).

Dalam ayat tersebut, Allah menyatakan bahwa Allah yang menurunkan dan menjaga Al-Qur'an sekaligus menjadi jaminan penjagaan titik Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan Al-Qur'an dihafal dalam ingatan tidak bisa dipungkiri bahwa Al-Qur'an terjaga hingga kini dan seterusnya, adalah karena Allah yang menjadikan Al-Qur'an dihafal oleh umat Islam. Sedikit kesalahan saja atau upaya mengubah sedikit saja bisa langsung diketahui.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid*, hlm. 21.

2. Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang spesial-Nya

Sebagian orang ada kalanya merasa bangga ketika memiliki hubungan kekerabatan atau pertemanan dengan pejabat tinggi, figure populer, atau orang terpandang. Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

"Allah memiliki keluarga dari manusia." Sahabat bertanya, "buah Rasulullah siapakah mereka?" Rasulullah menjawab, "ahlul quran, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya.

3. Ahli Qur'an Akan Naik Ke Surga Yang Tertinggi

Abdullah bin Amr meriwayatkan dari Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

"Dikatakan kepada orang yang hafal Al-Qur'an (pada hari kiamat), bacalah, dan naiklah dan berikanlah sebagaimana engkau mentartil Kanya di dunia titik kedudukanmu adalah di akhir ayat yang engkau baca." (HR. Tirmidzi dan Abu Daud).

4. Ahli Quran dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat

Abu Hurairah dari Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

"Al-Qur'an akan dihadirkan pada hari kiamat, dan berkata, "Ya Rabb, berilah iya perhiasan! Maka dipakaikan mahkota kemuliaan titik kemudian berkata lagi, "ya robb tambahkan! Maka dipakaikan hiasan kemuliaan kemudian berkata: ya Rabb, ridhailah dia. Maka dikatakan kepadanya." Bacalah dan naiklah! Dan setiap ayat menambah kebaikan." (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim. At-Tirmidzi berkata, Hadits Hasan sahih).

5. Penghafal Al-Qur'an bersama pada Malaikat yang Mulia dan Taat

Diriwayatkan dari Aisyah Ra. dari Rasulullah Saw. beliau bersabda yang artinya:

"Orang yang pandai (membaca dan menghafal) Al-Qur'an , maka (nanti di akhirat akan dikumpulkan) bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca al-quran dan dia terbata-bata karenanya serta kesusahan maka baginya dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim).

6. Rasulullah Memuliakan Penghafal Al-Qur'an Walaupun Sudah Jadi

Mayat

Jabir Ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. mengumpulkan dua jenazah perang Uhud dalam satu liang lahat. Sebelum jenazah dimasukkan, beliau bertanya "manakah yang lebih banyak hafalan Qur'an?" Ketika ditunjukkan, Rasulullah mendahulukannya dalam menguburkan." (HR. Bukhari, Abu Daud, Al-Baihaqi, dan Ahmad).

7. Rasulullah memerintahkan kaum muslimin memuliakan penghafal

Al-Qur'an

Abu Musa Al Asy'ari Ra. berkata, Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

"Detik-detik salah satu wujud pengagungan kepada Allah adalah memuliakan muslim yang sudah tua dan penghafal Al-Qur'an, tanpa melampaui batas dan tidak meremehkan, dan memuliakan pemimpin yang adil." (HR. Bukhari, Abu Daud, Al-Baihaqi).

Di samping Rasulullah Saw. sendiri memuliakan penghafal Al-Qur'an, beliau juga memerintahkan kaum muslimin untuk memuliakan mereka titik tentu saja ini menunjukkan betapa

istimewa kedudukan penghafal Al-Qur'an di mata Rasulullah Saw.³⁴

c. Kaidah-Kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:³⁵

1. Niat yang ikhlas
2. Meminta izin kepada orang tua atau suami
3. Mempunyai tekad yang besar dan kuat
4. Istiqomah
5. Harus berguru pada yang ahli
6. Mempunyai akhlak terpuji
7. Berdoa agar sukses menghafalkan Al-Qur'an
8. Memaksimalkan usia
9. Dianjurkan menggunakan satu mushaf Al-Qur'an

d. Metode-Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu digunakan metode-metode untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

³⁴ *Ibid*, hlm. 27.

³⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2018), hlm. 28.

Adapun metode-metode yang digunakan untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:³⁶

a. Metode Bi Nazhar

Metode Bi Nazhar yaitu menghafal dengan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

b. Metode Tahfidz

Metode Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nadzar tersebut.

c. Metode Sima'i

Metode sima'i yaitu menghafal dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

d. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada guru atau instuktur. Guru tersebut haruslah hafizh Qur'an, telah manatap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

³⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hlm. 122.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Adapun faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁷

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan menghambat proses

³⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat &...*, hlm. 139.

menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

5) Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri

bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁸

1) Tidak Menguasai Makhrijul Huruf dan Tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makhrijul huruf*, kelancaran membacanya, ataupun *tajwidnya*. Walaupun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal tersebut, maka ia akan mengalami banyak kesulitan.

³⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat &...*, hlm. 113-114.

2) Tidak Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al- Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an . Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan paah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabia ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.

4) Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sama dengan ketika kita tidak menghindari perbuatan yang dilarang, sehingga mengakibatkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa dan hilang.

5) Tidak Banyak Berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah akan selalu mengabulkan doa, baik secara langsung, ditunda waktunya. Bagi para penghafal Al-Qur'an apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepada-Nya.

6) Tidak Beriman dan Bertakwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak berimandan bertakwa kepada Allah, maka kesulitan-kesulitan dalam menghafal *kalamullah* ini akan selalu menghadangnya.

7) Berganti-Ganti Mushaf

Berganti-ganti mushaf dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal dan men-*takrir* Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.

f. Indikator Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an pada dasarnya adalah proses kegiatan aktif dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca ataupun mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan mampu diucapkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Adapun indikator dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:³⁹

1. Membaca Sebelum Menghafal

Membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Seseorang yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf (*bin-nadzar*) dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya. Dapat dipahami bahwa ketika hendak menghafal Al-Qur'an sangat disarankan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut sebelum menghafalnya, karena kegiatan membaca adalah salah satu cara dalam memahami arti atau makna yang tersirat pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Memperdegarkan Hafalan Al-Qur'an Tanpa Melihat Mushaf

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hlm. 77-102.

Memperdengarkan hafalan atau *tasmi'* yaitu menyimak hafalan kepada orang lain namun dilakukan tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an. Misalnya kepada sesama teman yang menghafal Al-Qur'an atau kepada senior yang lebih lancar. Hal ini merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca. Menyimak hafalan kepada orang lain tanpa melihat *mushaf* dilakukan setiap pertemuan termasuk kepada gurunya sendiri sehingga guru harus juga memiliki hafalan Qur'an yang bagus.

3. Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an sambil melihat mushaf

Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an pada poin ini maksudnya adalah mendengarkan hafalan dari orang yang sedang menghafal Al-Qur'an atau bisa juga dengan cara mendengarkan kaset-kaset/rekaman bacaan para *huffadz* yang dalam hal ini bisa ditirukan pelafalan ayat-ayatnya sambil dengan melihat *mushaf*. Termasuk kepada guru atau teman sesama penghafal.

4. Mengulang Hafalan yang telah Diperoleh

Mengulang hafalan yang baik hendaknya mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru/kiai secara terus menerus dan istiqomah. Mengulang hafalan yang telah diperoleh bertujuan agar tidak hanya berfokus untuk

sekedar menambah hafalan saja, akan tetapi yang dimaksudkan yaitu supaya semua ayat-ayat yang telah dihafalkan dapat melekat pada ingatan.

g. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Ketika menghafal Al-Qur'an, seluruh proses yang terjadi bermuatan pembentukan akhlak, Ahshin Sakho Muhammad menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika, sebagai gambaran seorang penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya ketika berhadapan dengan guru, seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya, jika hal ini terus berlangsung maka dipastikan anak tersebut mempunyai etika dan akhlak yang bagus.⁴⁰ Dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an ada beberapa kunci sukses yang wajib diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, muroja'ah hafalan dalam shalat.⁴¹ Jika kita cermati ini merupakan akhlak yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat nilai-nilai akhlak yang baik, dan jika hal ini

⁴⁰ Ahsin Sakho Muhammad, "Menghafalkan Al-Qur'an". Dalam skripsi Bascer "Peran Program Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Pada Santri Dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Masjid Mellaj Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan", 2020, hlm. 11.

⁴¹ *Ibid.*

berlangsung lama maka dapat menanamkan dan membentuk akhlak yang luar biasa bagi para penghafal Al-Qur'an.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata *khuluq* (kehidupan), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.⁴²

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.⁴³ Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al-Qalam 68 : 4).⁴⁴

Demikian juga hadis Nabi Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁴² Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 1.

⁴³ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2014), hlm. 205.

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an* dan..., hlm. 564.

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Ahmad).⁴⁵

Berikut ini merupakan pengertian akhlak menurut para ahli antara lain sebagai berikut:⁴⁶

1. Ahmad Amin, mengartikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya.
2. Imam Al-Ghazali, mengartikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
3. Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik, atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.
4. Hamzah Ya’kub, mengartikan akhlak, *pertama*, ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. *Kedua*, ilmu pengetahuan yang memberikan tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak...*, hlm. 205.

⁴⁶ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 1.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya akhlak adalah sifat, perangai, reaksi spontan baik itu perkataan atau perbuatan yang timbul dari dalam diri manusia tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang terlebih dahulu.

b. Dasar Hukum dan Tujuan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Saw. apa yang menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.⁴⁷

Adapun tujuan pokok akhlak pada dasarnya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁸

Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:⁴⁹

1. Ridha Allah Swt.

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan ikhlas, semata-mata karena mengharap ridha Allah.

⁴⁷ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak...*, hlm. 208.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 211.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 211-212.

2. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3. Perbuatan yang Mulia dan Terhindar dari Perbuatan Tercela

Dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

c. **Macam-Macam Akhlak**

Adapun macam-macam akhlak dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah terdiri dari dua kata yakni akhlak dan *mahmudah*. Pengertian akhlak sebagaimana telah dijelaskan di atas pada intinya adalah daya jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak dan perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan. Secara kebahasaan kata *al-mahmudah* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah. Dengan demikian *mahmudah* lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual.⁵⁰

⁵⁰ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 51.

Akhlak mahmudah pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik sehingga menjadi watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan.⁵¹

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah kebalikan dari akhlak mahmudah, yaitu tingkah laku tercela atau akhlak jahat, dalam arti segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan. Atau akhlak madzmumah diartikan sebagai perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Ada ada juga mengartikan akhlak madzmumah sebagai tingkah laku kejahatan, kriminal dan perampasan hak yang dilarang oleh agama, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.⁵²

Akhlak madzmumah juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.⁵³

⁵¹ *Ibid*, hlm. 52.

⁵² Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 58.

⁵³ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak...*, hlm. 247.

d. Ciri-Ciri Akhlak yang Baik

Adapun akhlak yang baik itu adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Sabar

Sabar yaitu suatu kekuatan jiwa yang membuat seseorang tabah menghadapi ujian. Dengan demikian, sabar pada hakikatnya adalah kekuatan batin seseorang yang dengan itu manusia mampu menguasai dan memimpin dirinya secara baik. Adapun contoh dari sifat sabar misalnya seorang anak harus sabar menjalankan perintah orang tua dan tidak melawan.

2. Amanah (dipercaya)

Secara bahasa amanah berarti titipan seseorang kepada orang lain. Ketika seseorang dititipi maka harus dapat memeliharanya dengan baik. Artinya orang memiliki sifat amanah adalah orang yang mempunyai sikap mental yang jujur, lurus hati dan dipercaya, jika ada sesuatu dititipkan kepadanya dia bisa menjaga, baik berupa harta benda, rahasia atau berupa tugas dan kewajiban lainnya. Sehingga orang yang melaksanakan amanah dengan baik maka ia sering disebut dengan al- Amin yang berarti yang dapat dipercaya, yang jujur, yang setia, yang aman. Adapun contoh dari sifat amanah ini misalnya mengakui kesalahan.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 52-57.

3. Bersikap benar

Sikap benar adalah adanya kesesuaian antara yang diucapkan dengan yang diperbuat. Ketika ada sesuatu yang diucapkan maka memang itulah keadaan yang sebenarnya, dan sebaliknya jika ada sesuatu yang ingin diperbuat maka itulah yang ingin diperbuat sesungguhnya. Jadi dalam konteks ini benar adalah menyatakan (memberitahukan) sesuatu yang sesuai dengan apa apa yang terjadi, yaitu sesuai dengan kenyataan yang ada. Adapun contoh dari bersikap benar misalnya meminta maaf pada orang tua, guru maupun sesama teman saat melakukan kesalahan.

4. Adil

Adil pada prinsipnya salah satu sifat yang pasti dimiliki manusia dalam rangka menegakkan kebenaran kepada siapapun tanpa kecuali, walaupun akan merugikan diri sendiri. Secara bahasa adil diartikan tidak berat sebelah tidak memihak, atau menyamakan sesuatu dengan yang lainnya. Dalam konteks pelaksanaannya, adil itu lebih ditekankan dalam makna meletakkan sesuatu pada tempatnya. Contoh dari sikap adil ini misalnya mengalah kepada saudara yang lebih muda dari kita.

5. Hemat

Hemat artinya menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, tenaga, menurut ukuran keperluan,

mengambil jalan tengah, tidak kurang juga tidak berlebihan. Adapun contoh dari sikap hemat ini misalnya jajan secukupnya dan menabungkan sisa uang jajan.

6. Kasih sayang

Sifat ini harus dimunculkan dalam setiap pribadi individu, karena pada prinsipnya kasih sayang ini merupakan fitrah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Sehingga dalam konteks ini Islam memang menghendaki agar sifat kasih sayang selalu ditumbuh- kembangkan, mulai kasih sayang dalam lingkungan keluarga sampai kasih lingkungan yang luas, bahkan termasuk kepada tumbuhan dan hewan sekalipun. Contoh dari sifat kasih sayang misalnya membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah.

7. Malu

Malu adalah kondisi objektif kejiwaan manusia yang merasa tidak senang, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik. Sikap ini pada prinsipnya akan merupakan penjelmaan iman seseorang. Sikap malu ini meliputi sikap malu kepada Allah, malu kepada diri sendiri karena melanggar aturan-aturan Allah. Dengan sikap ini manusia akan terbimbing kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan hina. Sebab sebagaimana yang dikatakan Rasul bahwa: "malu itu tidak

membuahkan sesuatu selain kebaikan". Contoh dari sikap malu misalnya malu jika tidak sholat.

8. Rendah hati

Rendah hati adalah sikap mental yang tinggi dan terpuji sebagai cerminan dari akhlak karimah seseorang. Apa yang dimaksud dengan rendah hati di sini adalah perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan dibandingkan orang lain. Perasaan ini tergambar dari sikap dan penampilannya yang sangat sederhana, baik dalam ucapan, pakaian, perilaku dan sebagainya. Contoh dari sikap rendah hati ini misalnya patuh terhadap orang tua.

9. Pemaaf

Pemaaf merupakan salah satu sikap mental yang suka membebaskan dan membersihkan batin dari kesalahan orang lain dan tidak ingin memberikan sanksi atas kesalahannya. Dalam hal ini seseorang tidak akan merasa dendam, marah di dalam jiwanya. Sikap mental ini adalah salah satu sikap mulia sehingga hanya Allah sering memanggil agar setiap muslim memberikan maaf bukan meminta maaf titik memaafkan tampaknya lebih mulia dari meminta maaf. Contoh dari sikap ini misalnya memaafkan kesalahan teman dan tidak mendendam.

e. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak manusia, antara lain:⁵⁵

1. Faktor Pembawaan Naluriyah

Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. faktor itu disebut dengan naluri atau tabiat.

2. Faktor Sifat-Sifat Keturunan (Al Waritoh)

Sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucu).

f. **Metode-Metode Pembinaan Akhlak**

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif islam, yaitu sebagai berikut: ⁵⁶

1. Metode Uswah (teladan), yaitu sesuatu yang pantas untuk dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan.
2. Metode Ta'widiah (pembiasaan), secara bahasa pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵ Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)”, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 71.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 72.

3. Metode Mau'izah (nasehat), yaitu kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.
4. Metode Kisah (cerita), yang mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja.
5. Metode Amsal (perumpamaan), yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan hadist untuk mewujudkan akhlak mulia.

g. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁵⁷

Akhlak bisa dibentuk dan dibina sejak dini, yang paling utama mengemban tugas untuk membentuk akhlak anak adalah orang tua, karena pada masa awal pertumbuhannya anak belum bisa menata akhlaknya sendiri maka ia membutuhkan bimbingan yang selalu

⁵⁷ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak...*, hlm. 206.

menggerakkannya dalam hal-hal yang baik. Selain orang tua, pembentukan dan pembinaan akhlak juga bisa ditempuh melalui jalur pendidikan sekolah.

Secara *eksplisit* akhlak adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵⁸

Maka salah satu fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia. Selain dari pendidikan formal yaitu sekolah, pendidikan non-formal juga mengemban tugas untuk membentuk anak yang berakhlak mulia, salah satunya adalah Rumah Tahfidz Al-Qur’an yang salah satu aktivitasnya adalah menghafal Al-Qur’an.

⁵⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

Dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an terdapat nilai-nilai akhlak yang baik, dan jika hal ini berlangsung lama maka dapat menanamkan dan membentuk akhlak yang luar biasa bagi para penghafal Al-Qur'an.

Adapun manfaat dari aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah membina dan menanamkan rasa keagamaan, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat membentuk dan membina akhlak anak, karena dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an menanamkan nilai-nilai akhlak dan juga diajarkan bagaimana berperilaku dan berakhlak yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran islam maka nilai-nilai akhlak yang ditanamkan tersebut secara *signifikan* akan berdampak pada akhlak, terutama akhlak anak terhadap orang tuanya.

B. Penelitian Relevan

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Implikasi menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak anak (studi kasus di Madrasah Al-Maaliyah Kecamatan Bayongbong kabupaten garut) Tahun 2019 (Rifa Awaliyah 1151040202).	Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada tahfidz Qur'an.	Pada penelitian Rifa Awaliyah menggunakan teknik analisis data yang berbeda dengan penelitian ini.
2.	Implementasi Tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa	Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada tahfidzul Qur'an.	Pada penelitian Misnun sudut pandangnya mengenai kecerdasan spiritual secara umum, sedangkan penelitian ini mengenai akhlak.

	Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo. 2021 (Misnun 19160170).		
3.	Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari. 2019 (Dewi Egatri 1501050014)	Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada program tahfidz Qur'an.	Pada penelitian Dewi Egatri sudut pandangnya mengenai kecerdasan spiritual secara umum, sedangkan penelitian ini mengenai akhlak.
4.	Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual	Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada program tahfidz Qur'an.	Pada penelitian Dewi Egatri sudut pandangnya mengenai kecerdasan spiritual secara umum,

	siswa di kelas tahfidz smp negeri 10 Palembang. 2020 (Nur Aisyah. 1532100331).		sedangkan penelitian ini mengenai akhlak.
--	--	--	--

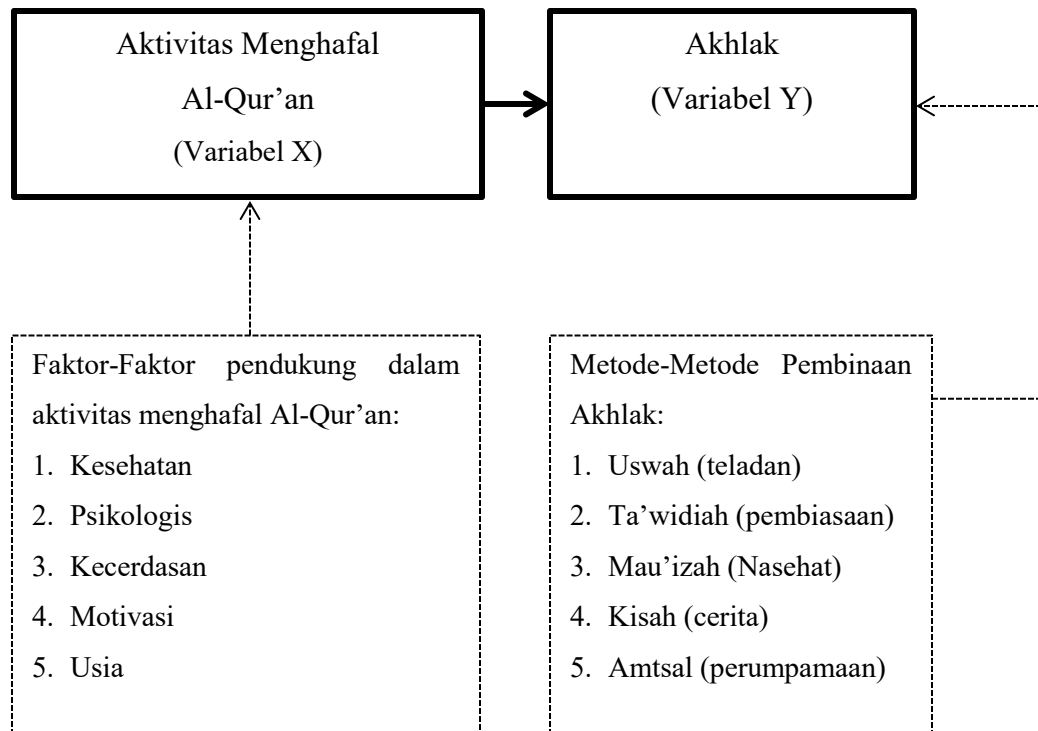
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model kerangka berpikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan(kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 388.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

- = Variabel yang diteliti
- = Variabel yang tidak diteliti
- = Arah pengaruh pada variabel yang diteliti
- - - - -> = Arah pengaruh pada variabel yang tidak diteliti

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁰

Hipotesis merupakan juga jawaban tentatif dan bersifat sementara terhadap masalah, serta pegangan daam menentukan kegiatan selanjutnya dalam penelitian.⁶¹

Adapun pengaruh yang *signifikan* dari aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi:

Ho : Ada pengaruh aktivitas aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati.

Ha : Tidak ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan.⁶²

Mengacu pada indikator berupa ciri-ciri, aspek, sifat atau karakter dari variabel penelitian.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 96.

⁶¹ Muri Yusuf, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 130.

⁶² Masri Singarimbun, "Metode Penelitian Survey II". Dalam skripsi Fernanda Efendi "Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi", 2019, hlm. 50.

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan pemahaman tentang judul dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan defenisi operasional. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.2
Defenisi Operasional

No.	Variabel	Indikator
1.	Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal. 2. Santri/santriwati melakukan aktivitas menyimak hafalan Al-Qur'an. 3. Santri/santriwati melakukan aktivitas mendengarkan hafalan Al-Qur'an. 4. Santri/santriwati melakukan aktivitas mengulang hafalan yang telah diperoleh.
2.	Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri/santriwati dapat bersikap sabar dalam kehidupan sehari-hari. 2. Santri/santriwati dapat dipercaya (amanah). 3. Santri/santriwati dapat bersikap benar. 4. Santri/santriwati dapat berlaku adil. 5. Santri/santriwati dapat bersikap hemat.

		<ol style="list-style-type: none">6. Santri/santriwati memiliki sifat kasih sayang.7. Santri/santriwati mempunyai sikap malu.8. Santri/santriwati memiliki sikap rendah hati.9. Santri/santriwati memiliki sikap pemaaf.
--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua variabel atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) yaitu aktivitas menghafal Al-Qur'an dan *dependen* (variabel yang dipengaruhi) yaitu akhlak.⁶³

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari tanggal 9 April- 8 Juni 2022.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 59.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan.⁶⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang kopah dengan jumlah 89 orang.

Berikut jumlah santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang kopah:

Tabel III.1
Jumlah Santri/Santriwati⁶⁵

NO	KELAS	SANTRI	SANTRI WATI	JUMLAH	SAMPEL
1	Usman bin Affan	10	7	17	14
2	Abu Bakar Ash- Shiddiq	8	5	13	11
3	Ali bin Abi Thalib	4	9	13	11
4	Umar bin Khattab	7	11	18	15
5	Khadijah	7	10	17	14
6	Abdurrahman bin Auf	5	6	11	8
TOTAL		41	48	89	73

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 147.

⁶⁵ Data TU Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁶⁶ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 73 orang santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah. Dengan Teknik Sampling yakni *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik sampling dimana jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi.⁶⁷

Proportional Random Sampling. Dengan rumus :

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{jumlah masing – masing kelompok}}{\text{jumlah total}} \times \text{besar sampel}$$

$$\frac{17}{89} \times 73 = 13,9 = 14$$

$$\frac{13}{89} \times 73 = 10,6 = 11$$

$$\frac{13}{89} \times 73 = 10,6 = 11$$

$$\frac{18}{89} \times 73 = 14,6 = 15$$

$$\frac{17}{89} \times 73 = 13,9 = 14$$

$$\frac{11}{89} \times 73 = 8,2 = 8$$

⁶⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 150.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 162.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁶⁸

Observasi ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 203.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 194.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face o face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang mana wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian.

3. Angket (Kuisisioner)

Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.⁷¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket/kuisisioner tipe tertutup, yaitu kuisisioner yang ditujukan kepada responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia menggunakan model skala *Likert*.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip dan sebagainya.⁷²

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya lembaga, keadaan guru, siswa, struktur organisasi, sarana prasarana, dan dokumentasi kegiatan selama penelitian.

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Muri Yusuf, *Metode Peneitian Kuantitatif...*, hlm. 199.

⁷² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 269.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana yang nantinya akan diolah atau dioperasikan dengan menggunakan perangkat lunak (shoft ware) SPSS. Teknik analisis ini dipilih karena jenis data yang bersifat interval. Data interval tergolong pada uji statistik parametris yang salah satu rumusnya adalah regresi linier sederhana.⁷³ Yang di maksud dengan persamaan regresi linier sederhana adalah model hubungan antara variabel tidak bebas (y) dan variabel bebas (x) dengan mencari pengaruh pada variabel tersebut, dengan bentuk umum persamaan garis regresi liniernya, seperti berikut : $y = a + bX + e$.⁷⁴

Model regresi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

e: *Error*/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

Keterangan:

a = intercept (konstanta) dan b = koefisien regresi

a = nilai y taksiran pada saat x = 0

b = koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit

⁷³ Muri Yusuf, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif...*, hlm. 256.

⁷⁴ Dwi Putri Musdansi, *Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016), hlm. 20.

akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

$x = \text{Independent variable}$ / variabel bebas (Aktivitas Menghafal Al-Qur'an).

$y = \text{Dependent Variable}$ / variabel tidak bebas (Akhlak).

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga⁷⁵

1) Data Umum

a. Identitas Lembaga

- 1) Jenjang : PAUD/TK/SD/SMP/SMA/SMK
- 2) Jenis Satuan Pendidikan : Rumah Tahfidz
- 3) Nama Lembaga : Rumah Tahfidz Daarul Jannah
- 4) Alamat Lembaga : Dsn. Sei Geringging, Titian
Modang
- 5) Provinsi : Riau
- 6) Kabupaten : Kuantan Singingi
- 7) Kecamatan : Kuantan Tengah
- 8) Desa : Titian ModangKopah
- 9) Rt/Rw : 001/003
- 10) Kode Pos : 29512
- 11) Pimpinan : H. ERDISON
- 12) Nomor Kontak : 0823 8815 4377

- b. Metode Pembelajaran : Tilawah, Talqin, Muraja'ah.

⁷⁵ Data TU Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

c. Pimpinan Rumah Tahfidz

- 1) Nama : H. ERDISON
- 2) Alamat : Dusun Sungai Geringging
- 3) Provinsi : Riau
- 4) Kabupaten : Kuantan Singingi
- 5) Kecamatan : Kuantan Tengah
- 6) Desa : Titian Modang
- 7) Nomor Akta Yayasan : 07/2017

2. Sejarah Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah⁷⁶

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Daarul Jannah adalah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang hafalan al-Qur'an, dengan menggunakan metode Tilawah, Talqin, Muraja'ah, Tasmi, dan Imlak Al Qur'an. Hadirnya lembaga ini diharapkan mampu mencetak para penghafal Al-Qur'an yang beriman dan bertaqwa. Cikal bakal lahirnya Rumah Tahfidz Al-Qur'an Daarul Jannah dimulai dari tahun 2019. Kemudian kegiatan belajar mengajar mulai berjalan pada bulan Januari 2020, dengan nama awal Kelas Tahfidz Qur'an Daarul Jannah.

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Daarul Jannah berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Titian Modang Kopah (YPTMK), dengan Akte Notaris Nomor: 02/2017, Tanggal 06 Januari 2017. Seiring berjalannya waktu, pengurus dan pimpinan terus berbenah demi terwujudnya lembaga yang

⁷⁶ Data TU Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

berkualitas. Sehingga pada tanggal 22 Juni 2021 Rumah Tahfidz Al-Qur'an Daarul Jannah sudah terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi dengan Nomor Statistik Pendidikan Al-Qur'an: 431214090002.

3. Maksud dan Tujuan Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian

Modang Kopah⁷⁷

Maksud dari kegiatan program Rumah Tahfidz Al-Qur'an Daarul Jannah Titian Modang Kopah ini adalah memudahkan dakwah Al-Qur'an rumah tahfidz sesuai dengan standar kelayakan untuk dipergunakan sebagai sarana dan prasarana para santri yang aman dan nyaman.

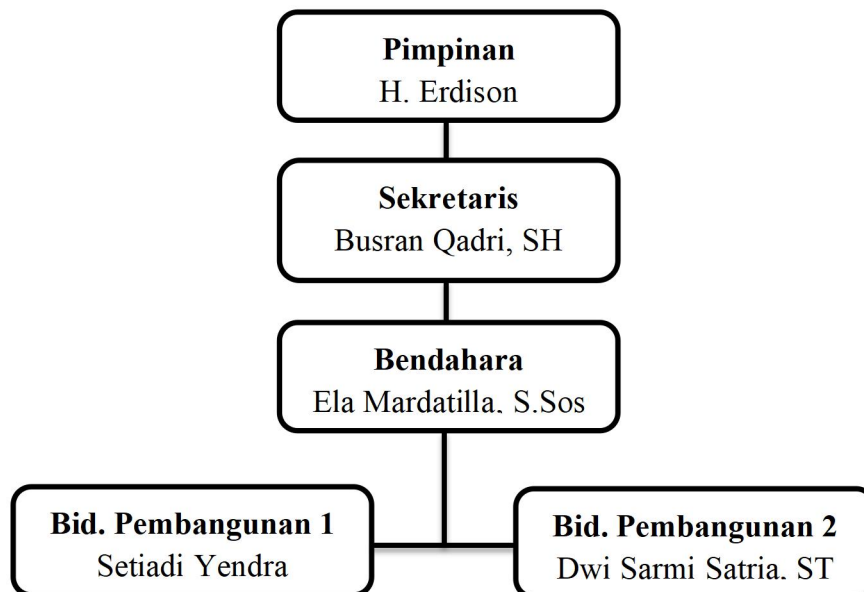
Tujuan dari kegiatan program Rumah Tahfidz ini adalah :

1. Dapat menampung para santri-santri sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam menuntut ilmu;
2. Mengembangkan potensi pendidikan yang berdaya saing;
3. Meningkatkan kapasitas daya tampung;
4. Menyediakan suatu tempat untuk kegiatan belajar yang representative dan kondusif.
5. Menciptakan santri – santri penghapal Al-Qur'an yang lebih banyak

⁷⁷ Data TU Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

4. **Struktur, Pimpinan dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana**
Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah

Gambar IV.1
Struktur Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah⁷⁸



Tabel IV.1
Pimpinan dan Tenaga Kependidikan Rumah Tahfidz Daarul Jannah
Desa Titian Modang Kopah⁷⁹

NO	NAMA	TTL	ALAMAT	JABATAN
1	H. Erdison	Kopah, 01 Juli 1961	Titian Modang Kopah	Kepala
2	Muhammad Nizam, S.Pd.I	Malaysia, 24 November 1986	Titian Modang Kopah	Guru
3	Busran Qadri, S.H	Koto Tuo Kopah, 19 April 1998	Jaya Kopah	Guru

⁷⁸ Data TU Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

⁷⁹ Data TU Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

4	Andri Yulis, S.E, Sy	Jaya Kopah, 15 Mei 1990	Titian Modang Kopah	Guru
5	Aripon, S.Kom	Munsalo, 16 Januari 1996	Munsalo Kopah	Guru
6	Masrizal	Koto Tuo, 22 September 1987	Munsalo Kopah	Guru
7	Amalia Nurmaya Sari, S.Pd	Koto Tuo, 11 Mei 1989	Titian Modang Kopah	Guru
8	Ella Mardatila, S.Sos	Koto Tuo, 10 Agustus 1999	Titian Modang Kopah	Staff

Tabel IV.2
**Keadaan Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian
Modang Kopah⁸⁰**

NO	Nama Santri/Santriwati	Pendidikan	Usia	Jumlah Hafalan
1.	Nur Sepira Ramadhani	SMP	13 tahun	5 Juz
2.	Faizatul ‘Ulya	SD	11 tahun	5 Juz
3.	Syahira	SD	10 tahun	3 Juz
4.	Chelsa Gameli Gunawan	SD	10 tahun	3 Juz
5.	Chelsi Gameli Gunawan	SD	10 tahun	3 Juz
6.	M. Luthfi Baihaqi	SD	8 tahun	2 Juz
7.	Aidil Saputra	SD	8 tahun	2 Juz
8.	Rafif Azzamy Al Fath	SD	10 tahun	2 Juz
9.	M. Razaq	SD	9 tahun	2 Juz
10.	Dishe Febriani	SD	8 tahun	2 Juz
11.	Yulia Batishah	SD	8 tahun	2 Juz
12.	Hazizah	SMP	13 tahun	2 Juz
13.	Gethy Algia Wahyu	SD	9 tahun	2 Juz
14.	Bertila Derin Marsya	SD	8 tahun	2 Juz
15.	Tri Achika Saher	SD	9 tahun	2 Juz
16.	Celia Angelica	SMP	12 tahun	2 Juz
17.	Kayyisah Arirochery	SMP	11 tahun	2 Juz
18.	Aurelia Andry Pratama	SD	8 tahun	1 Juz
19.	Mauli Ayura Putri	SD	9 tahun	1 Juz
20.	Aisa Jaratullia	SD	9 tahun	1 Juz
21.	Nur Aqilla Zahidah	SD	8 tahun	1 Juz
22.	Alya Jazilah	SD	8 tahun	1 Juz

⁸⁰ Data TU Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

23.	Atifa Aura Monica	SD	9 tahun	1 Juz
24.	Maghfirah Zahra Adiba	SD	10 tahun	1 Juz
25.	Hania Novela Densi	SD	10 tahun	1 Juz
26.	Al Fatiah Putri Umairah	SD	8 tahun	1 Juz
27.	Deira Salsabila	SD	7 tahun	1 Juz
28.	Naywa Umari	SD	8 tahun	1 Juz
29.	Nurfaiza	SD	8 tahun	1 Juz
30.	Raziqal Hairi	SD	8 tahun	1 Juz
31.	R.M Farhan Ashodiq	SD	9 tahun	1 Juz
32.	Rajul Ghufuran	SD	8 tahun	1 Juz
33.	Syuja Fauzan	SD	10 tahun	1 Juz
34.	M. Nazril	SD	9 tahun	1 Juz
35.	Kevin Fahleandra	SD	10 tahun	1 Juz
36.	Azam Diola Tando	SD	9 tahun	1 Juz
37.	Muhammad Nur Fadly	SD	8 tahun	1 Juz
38.	Faizatul Ar Rafif	SD	9 tahun	1 Juz
39.	Daffa Ibnu Al Qarris	SD	10 tahun	1 Juz
40.	Zaki Salam Andeta	SD	9 tahun	1 Juz
41.	Al Farijan	SD	9 tahun	1 Juz
42.	Syauqi Airochery	SD	9 tahun	1 Juz
43.	Ferdiansyah	SD	9 tahun	1 Juz
44.	Aviqah Nurmatohir	SD	7 tahun	10 Surah (Juz 30)
45.	Laila Turrahma	SD	8 tahun	20 Surah (Juz 30)
46.	Farhan Ashodi	SD	8 tahun	23 Surah (Juz 30)
47.	Rauf	SD	7 tahun	15 Surah (Juz 30)
48.	Fadil Andriano Koja	SD	8 tahun	20 Surah (Juz 30)
49.	Rabbil	SD	8 tahun	24 Surah (Juz 30)
50.	Atika Aura Monica	SD	7 tahun	17 Surah (Juz 30)
51.	Yulia Batisha	SD	8 tahun	28 Surah (Juz 30)
52.	Tri Achika Saher	SD	7 tahun	18 Surah (Juz 30)
53.	Luthfi	SD	8 tahun	10 Surah (Juz 30)
54.	Miska Sahira	SD	8 tahun	17 Surah (Juz 30)
55.	Levzio Ramadhan	SD	8 tahun	19 Surah (Juz 30)
56.	Prastua Dava	SD	8 tahun	15 Surah (Juz 30)
57.	Aisyah Apri Inara	SD	8 tahun	18 Surah (Juz 30)
58.	Aline Youl Aqilla	SD	9 tahun	24 Surah (Juz 30)
59.	Rijaluna Zoka	SD	8 tahun	12 Surah (Juz 30)
60.	Azizan Gusri Rabbani	SD	8 tahun	16 Surah (Juz 30)
61.	Indah Kalila Azmi	SD	9 tahun	19 Surah (Juz 30)
62.	Nindi	SD	7 tahun	17 Surah (Juz 30)
63.	Fadiah Sirait	SD	8 tahun	14 Surah (Juz 30)

64.	Abdillah Pratama Amri	SD	8 tahun	10 Surah (Juz 30)
65.	Olifa Akraini	SD	8 tahun	13 Surah (Juz 30)
66.	Abdal Sajakban	SD	8 tahun	18 Surah (Juz 30)
67.	Hisan Alfazry	SD	8 tahun	17 Surah (Juz 30)
68.	Suja Fauzan	SD	8 tahun	14 Surah (Juz 30)
69.	Vendra Rifdan	SD	8 tahun	16 Surah (Juz 30)
70.	Vabel Nanda	SD	8 tahun	17 Surah (Juz 30)
71.	Alpiando Dimes	SD	9 tahun	24 Surah (Juz 30)
72.	Muhammad Fallan	SD	8 tahun	15 Surah (Juz 30)
73.	Aqil Alsufi Zikri	SD	8 tahun	20 Surah (Juz 30)
74.	Geann Aqila	SD	8 tahun	16 Surah (Juz 30)
75.	Andri Donaba	SD	8 tahun	14 Surah (Juz 30)
76.	Ikhlasus Azra	SD	8 tahun	15 Surah (Juz 30)
77.	Nadifa Aini	SD	9 tahun	21 Surah (Juz 30)
78.	Gilang Putra Efendi	SD	8 tahun	19 Surah (Juz 30)
79.	Kayana Faranisa	SD	8 tahun	18 Surah (Juz 30)
80.	Nur Fazia	SD	8 tahun	16 Surah (Juz 30)
81.	Dwi Nuraini	SD	9 tahun	19 Surah (Juz 30)
82.	Khanza Adelia Naifa	SD	8 tahun	25 Surah (Juz 30)
83.	Tsulas Rusda Elsa	SD	8 tahun	18 Surah (Juz 30)
84.	Karel	SD	7 tahun	6 Surah (Juz 30)
85.	Siti Saputri Aswila	SD	7 tahun	9 Surah (Juz 30)
86.	Ahmadin Irba	SD	7 tahun	10 Surah (Juz 30)
87.	Raelci Irwa	SD	7 tahun	11 Surah (Juz 30)
88.	Aqilla	TK	6 tahun	9 Surah (Juz 30)
89.	Helma	TK	5 tahun	7 Surah (Juz 30)

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian
Modang Kopah⁸¹

Jenis	Jumlah	Ukuran	Kelayakan			Ket
			Layak	Kurang	Tidak	
Ruang Belajar	4		Ya			Aset Desa
Ruang Ibadah	1		Ya			Aset Desa
Ruang Kantor	1		Ya			Aset Desa
Rumah Tahfidz	1		Ya			Sewa

B. PENYAJIAN DATA

Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini diambil dari santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah dengan jumlah 89 orang. Data primer bersumber dari dua angket, yaitu 12 butir pernyataan untuk variabel X (aktivitas menghafal Al-Qur'an) dan 13 butir pernyataan untuk variabel Y (akhlak). Sedangkan data sekunder, penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengukur pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan *level explanation* asosiatif kausal, yakni mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari pengisian angket dan pengumpulan data kemudian diolah dengan rumus *Regresi*

⁸¹ Data TU Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah.

Linear Sederhana maka akan dapat dilihat apakah Aktivitas Menghafal Al-Qur'an mempengaruhi Akhlak santri/santriwati atau tidak.

1. Aktivitas menghafal Al-Qur'an (Variabel X)

Tabel IV.4
Saya Memperbanyak Membaca Al-Qur'an Sebelum Menghafalnya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	45	61,64 %
B	Sering	22	30,13 %
C	Kadang-Kadang	6	8,21 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 61,64 % atau 45 santri/santriwati menjawab selalu, 30,13 % atau 22 santri/santriwati menjawab sering, 8,21 % atau 6 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option A* yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafalnya.

Tabel IV.5
Saya Memperbanyak Membaca Sebelum Menghafal Al-Qur'an Tidak Hanya di Rumah Tahfidz Namun Juga di Rumah

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	25	34,24 %
B	Sering	39	53,42 %
C	Kadang-Kadang	8	10,95 %
D	Tidak Pernah	1	1,36 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 34,24 % atau 25 santri/santriwati menjawab selalu, 53,42 % atau 39 santri/santriwati menjawab sering, 10,95 % atau 8 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 1,36 % atau 1 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering memperbanyak membaca sebelum menghafal Al-Qur'an tidak hanya di rumah tahfidz namun juga di rumah.

Tabel IV.6
Saya Menyimakkan Hafalan Al-Qur'an Kepada Guru Sebelum Menghafal Tanpa Melihat *Mushaf*

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	30	41,09 %
B	Sering	30	41,09 %
C	Kadang-Kadang	10	13,09 %
D	Tidak Pernah	3	4,10 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 41,09 % atau 30 santri/santriwati menjawab selalu, 41,09 % atau 30 santri/santriwati menjawab sering, 13,09 % atau 10 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 4,10 % atau 3 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A dan B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu dan sering menyimakkan hafalan Al-Qur'an kepada guru sebelum menghafal tanpa melihat *mushaf*.

Tabel IV.7
Saya Menyimak Hafalan Al-Qur'an Kepada Teman Yang Hafalannya Lebih Baik Sebelum Menghafal Tanpa Melihat *Mushaf*

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	28	38,35 %
B	Sering	29	39,72 %
C	Kadang-Kadang	16	21,91 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 38,35 % atau 28 santri/santriwati menjawab selalu, 39,72 % atau 29 santri/santriwati menjawab sering, 21,91 % atau 16 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering menyimak hafalan Al-Qur'an kepada teman yang hafalannya lebih baik sebelum menghafal tanpa melihat *mushaf*.

Tabel IV.8
Saya Menyimak Hafalan Al-Qur'an Kepada Guru atau Teman di Setiap Pertemuan Tanpa Melihat *Mushaf*

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	27	36,98 %
B	Sering	33	45,20 %
C	Kadang-Kadang	12	16,43 %
D	Tidak Pernah	1	1,36 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 36,98 % atau 27 santri/santriwati menjawab selalu, 45,20 % atau 33 santri/santriwati menjawab

sering, 16,43 % atau 12 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 1,36 % atau 1 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering menyimak hafalan Al-Qur'an kepada guru atau teman di setiap pertemuan tanpa melihat *mushaf*.

Tabel IV.9

Saya Mendengarkan Bacaan dari Rekaman Video atau Murotal Al-Qur'an Sambil Melihat *Mushaf*

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	21	28,76 %
B	Sering	39	53,42 %
C	Kadang-Kadang	12	16,43 %
D	Tidak Pernah	1	1,36 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 28,76 % atau 21 santri/santriwati menjawab selalu, 53,42 % atau 39 santri/santriwati menjawab sering, 16,43 % atau 12 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 1,36 % atau 1 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering mendengarkan bacaan dari rekaman video atau murotal Al-Qur'an sambil melihat *mushaf*.

Tabel IV.10
Saya Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Yang Dilantunkan Oleh Teman
Sesama Penghafal Secara Langsung Sambil Melihat *Mushaf*

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	30	41,09 %
B	Sering	30	41,09 %
C	Kadang-Kadang	12	16,43 %
D	Tidak Pernah	1	1,36 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 41,09 % atau 30 santri/santriwati menjawab selalu, 41,09 % atau 30 santri/santriwati menjawab sering, 16,43 % atau 12 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 1,36 % atau 1 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A dan B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu dan sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh teman sesama penghafal secara langsung sambil melihat *mushaf*.

Tabel IV.11
Saya Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Yang Dibacakan Guru Secara
Langsung Sambil Melihat *Mushaf*

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	40	54,79 %
B	Sering	21	28,76 %
C	Kadang-Kadang	12	16,43 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 54,79 % atau 40 santri/santriwati menjawab selalu, 28,76 % atau 21 santri/santriwati menjawab

sering, 16,43 % atau 12 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan guru secara langsung sambil melihat *mushaf*.

Tabel IV.12
Saya Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Sambil Melihat *Mushaf* Dengan Meniru Pelafalannya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	24	32,87 %
B	Sering	27	36,98 %
C	Kadang-Kadang	21	28,76 %
D	Tidak Pernah	1	1,36 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 32,87 % atau 24 santri/santriwati menjawab selalu, 36,98 % atau 27 santri/santriwati menjawab sering, 28,76 % atau 21 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 1,36 % atau 1 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an sambil melihat *mushaf* dengan meniru pelafalannya.

Tabel IV.13
Saya Mengulang Hafalan Al-Qur'an Pada Satiap Pertemuan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
---------------	---------------------------	------------------	-------------------

A	Selalu	28	38,35 %
B	Sering	34	46,57 %
C	Kadang-Kadang	9	12,32 %
D	Tidak Pernah	2	2,73 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 38,35 % atau 28 santri/santriwati menjawab selalu, 46,57 % atau 34 santri/santriwati menjawab sering, 12,32 % atau 9 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 2,73 % atau 2 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering mengulang hafalan Al-Qur'an pada setiap pertemuan.

Tabel IV.14
**Saya Mengulang Hafalan Al-Qur'an Tidak Hanya di Rumah Tahfidz,
Namun Juga di Rumah**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	30	41,09 %
B	Sering	38	52,05 %
C	Kadang-Kadang	5	6,84 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 41,09 % atau 30 santri/santriwati menjawab selalu, 52,05 % atau 38 santri/santriwati menjawab sering, 6,84 % atau 5 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa

santri/santriwati sering mengulang hafalan Al-Qur'an tidak hanya di rumah tahfidz, namun juga di rumah.

Tabel IV.15
Saya Mengulang Hafalan Al-Qur'an Secara Rutin Setiap Hari

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	17	23,28 %
B	Sering	40	54,79 %
C	Kadang-Kadang	10	13,69 %
D	Tidak Pernah	6	8,21 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel X*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 23,28 % atau 17 santri/santriwati menjawab selalu, 54,79 % atau 40 santri/santriwati menjawab sering, 13,69 % atau 10 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 8,21 % atau 6 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering mengulang hafalan Al-Qur'an secara rutin setiap hari.

Tabel IV.16
Rekapitulasi Angket Variabel X

No	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	45	61,64 %	22	30,13 %	6	8,21 %	0	0 %
2	25	34,24 %	39	53,42 %	8	10,95 %	1	1,36 %
3	30	41,09 %	30	41,09 %	10	13,69 %	3	4,10 %
4	28	38,35 %	29	39,72 %	16	21,91 %	0	0 %
5	27	36,98 %	33	45,20 %	12	16,43 %	1	1,36 %
6	21	28,76 %	39	53,42 %	12	16,43 %	1	1,36 %
7	30	41,09 %	30	41,09 %	12	16,43 %	1	1,36 %
8	40	54,79 %	21	28,76 %	12	16,43 %	0	0 %
9	24	32,87 %	27	36,98 %	21	28,76 %	1	1,36 %
10	28	38,35 %	34	46,57 %	9	12,32 %	2	2,73 %
11	30	41,09 %	38	52,05 %	5	6,84 %	0	0 %
12	17	23,28 %	40	54,79 %	10	13,69 %	6	8,21 %
JUMLAH	345	472,53%	382	523,22%	133	182,09%	16	22%

Sumber: *Data rekapitulasi angket variabel X*

2. Akhlak Santri/Santriwati (Variabel Y)

Tabel IV.17
Saya Sabar Dalam Menghadapi Sikap Teman-Teman yang Mengganggu Saat Menghafal

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	36	49,31 %
B	Sering	26	35,61 %
C	Kadang-Kadang	10	13,69 %
D	Tidak Pernah	1	1,36 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: Rekapitulasi Angket Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 49,31 % atau 36 santri/santriwati menjawab selalu, 35,61 % atau 26 santri/santriwati menjawab sering, 13,69 % atau 10 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 1,36 % atau 1 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui

bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu sabar dalam menghadapi sikap teman-teman yang mengganggu saat menghafal.

Tabel IV.18
Saya Sabar Dalam Melakukan Tugas Menghafal Al-Qur'an

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	44	60,27 %
B	Sering	25	34,24 %
C	Kadang-Kadang	3	4,10 %
D	Tidak Pernah	1	1,36 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 60,27 % atau 44 santri/santriwati menjawab selalu, 34,24 % atau 25 santri/santriwati menjawab sering, 4,10 % atau 3 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 1,36 % atau 1 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu sabar dalam melakukan tugas menghafal Al-Qur'an.

Tabel IV.19
Saya Menyetorkan Hafalan Tepat Waktu Sesuai Arahan Kepada Guru

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	31	42,46 %
B	Sering	31	42,46 %
C	Kadang-Kadang	8	10,95 %
D	Tidak Pernah	3	4,10 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 42,46 % atau 31 santri/santriwati menjawab selalu, 42,46 % atau 31 santri/santriwati menjawab sering, 10,95 % atau 8 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 4,10 % atau 3 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A dan B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu dan sering menyetorkan hafalan tepat waktu sesuai arahan kepada guru.

Tabel IV.20
Saya Meminta Maaf Kepada Teman Ketika Melakukan Kesalahan Seperti Mengganggunya Saat Menghafal Al-Qur'an

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	27	36,98 %
B	Sering	29	39,72 %
C	Kadang-Kadang	13	17,80 %
D	Tidak Pernah	4	5,47 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: Rekapitulasi Angket Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 36,98 % atau 27 santri/santriwati menjawab selalu, 39,72 % atau 29 santri/santriwati menjawab sering, 17,80 % atau 13 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 5,47 % atau 4 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering meminta maaf kepada teman ketika melakukan kesalahan seperti mengganggunya saat menghafal Al-Qur'an.

Tabel IV.21
**Saya Berteman Dengan Siapa Saja di Rumah Tahfidz Tanpa Membeda-
 Bedakan Teman Yang Kaya atau Miskin**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	51	69,86 %
B	Sering	17	23,28 %
C	Kadang-Kadang	2	2,73 %
D	Tidak Pernah	3	4,10 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 69,86 % atau 51 santri/santriwati menjawab selalu, 23,28 % atau 17 santri/santriwati menjawab sering, 2,73 % atau 2 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 4,10 % atau 3 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu berteman dengan siapa saja di rumah tahfidz tanpa membeda-bedakan teman yang kaya atau miskin.

Tabel IV.22
Saya Boros Ketika Jajan di Warung

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	12	16,43 %
B	Sering	23	31,50 %
C	Kadang-Kadang	27	36,98 %
D	Tidak Pernah	11	15,06 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 16,43 % atau 12 santri/santriwati menjawab selalu, 31,50 % atau 23 santri/santriwati menjawab sering, 36,98 % atau 27 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 15,06 % atau

11 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa santri/santriwati kadang-kadang boros ketika jajan di warung.

Tabel IV.23
Saya Membantu Orang Tua Melakukan Pekerjaan di Rumah

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	30	41,09 %
B	Sering	36	49,31 %
C	Kadang-Kadang	7	9,58 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 41,09 % atau 30 santri/santriwati menjawab selalu, 49,31 % atau 36 santri/santriwati menjawab sering, 9,58 % atau 7 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering membantu orang tua melakukan pekerjaan di rumah.

Tabel IV.24
Saya Membantu Teman Dalam Muroja'ah Hafalan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	28	38,35 %
B	Sering	32	43,83 %
C	Kadang-Kadang	10	13,69 %
D	Tidak Pernah	3	4,10 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 38,35 % atau 28 santri/santriwati menjawab selalu, 43,83 % atau 32 santri/santriwati menjawab sering, 13,69 % atau 10 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 4,10 % atau 3 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa santri/santriwati sering membantu teman dalam muroja'ah hafalan.

Tabel IV.25
Saya Merasa Malu Jika Tidak Melaksanakan Sholat

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	35	47,94 %
B	Sering	16	21,91 %
C	Kadang-Kadang	17	23,28 %
D	Tidak Pernah	5	6,48 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 47,94 % atau 35 santri/santriwati menjawab selalu, 21,91 % atau 16 santri/santriwati menjawab sering, 23,28 % atau 17 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 6,48 % atau 5 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu merasa malu jika tidak melaksanakan sholat.

Tabel IV.26
Saya Merasa Malu Jika Tidak Menyetor Hafalan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	36	49,31 %
B	Sering	27	36,98 %
C	Kadang-Kadang	4	5,47 %
D	Tidak Pernah	6	8,21 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 49,31 % atau 36 santri/santriwati menjawab selalu, 36,98 % atau 27 santri/santriwati menjawab sering, 5,47 % atau 4 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 8,21 % atau 6 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu merasa malu jika tidak menyetor hafalan.

Tabel IV.27
Saya Mematuhi Perintah Guru

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	53	72,60 %
B	Sering	16	21,91 %
C	Kadang-Kadang	4	5,47 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 72,60 % atau 53 santri/santriwati menjawab selalu, 21,91 % atau 16 santri/santriwati menjawab sering, 5,47 % atau 4 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui

bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu mematuhi perintah guru.

Tabel IV.28
Saya Mematuhi Perintah Orang Tua

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	60	82,19 %
B	Sering	9	12,32 %
C	Kadang-Kadang	4	5,47 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 82,19 % atau 60 santri/santriwati menjawab selalu, 12,32 % atau 9 santri/santriwati menjawab sering, 5,47 % atau 4 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu mematuhi perintah orang tua.

Tabel IV.29
Saya Memaafkan Kesalahan Teman Saat Berbuat Salah Terhadap Saya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	38	52,05 %
B	Sering	26	35,61 %
C	Kadang-Kadang	7	9,58 %
D	Tidak Pernah	2	2,73 %
	Jumlah	73	100 %

Sumber: *Data olahan angket variabel Y*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 52,05 % atau 38 santri/santriwati menjawab selalu, 35,61 % atau 26 santri/santriwati menjawab sering, 9,58 % atau 7 santri/santriwati menjawab kadang-kadang, 2,73 % atau 2 santri/santriwati menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa santri/santriwati selalu memaafkan kesalahan teman saat berbuat salah terhadap saya.

Tabel IV.30
Rekapitulasi Angket Variabel Y

No	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	36	49,31 %	26	35,61 %	10	13,69 %	1	1,36 %
2	44	60,27 %	25	34,24 %	3	4,10 %	1	1,36 %
3	31	42,46 %	31	42,46 %	8	10,95 %	3	4,10 %
4	27	36,98 %	29	39,72 %	13	17,80 %	4	5,47 %
5	51	69,86 %	17	23,28 %	2	2,73 %	3	4,10 %
6	12	16,43 %	23	31,50 %	27	36,98 %	11	15,06 %
7	30	41,09 %	36	49,31 %	7	9,58 %	0	0 %
8	28	38,35 %	32	43,83 %	10	13,69 %	3	4,10 %
9	35	47,94 %	16	21,91 %	17	23,28 %	5	6,84 %
10	36	49,31 %	27	36,98 %	4	5,47 %	6	8,21 %
11	53	72,60 %	16	21,91 %	4	5,47 %	0	0 %
12	60	82,19 %	9	12,32 %	4	5,47 %	0	0 %
13	38	52,05 %	26	35,61 %	7	9,58 %	2	2,73 %
JUMLAH	481	658,84%	313	428,68%	116	158,79%	39	53,33%

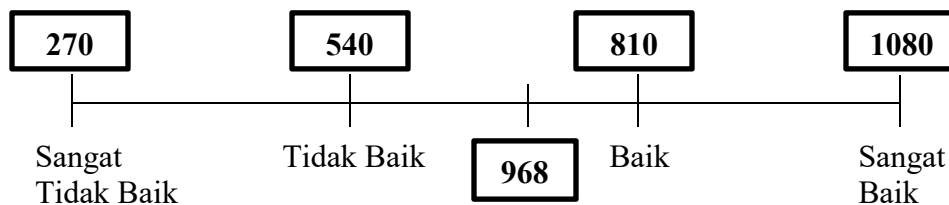
Sumber: *Data rekapitulasi angket variabel Y*

Pengumpulan data sekunder melalui wawancara yang dilakukan pada 30 orang responden melalui 9 butir pertanyaan, didapatkan hasil sebagai berikut:

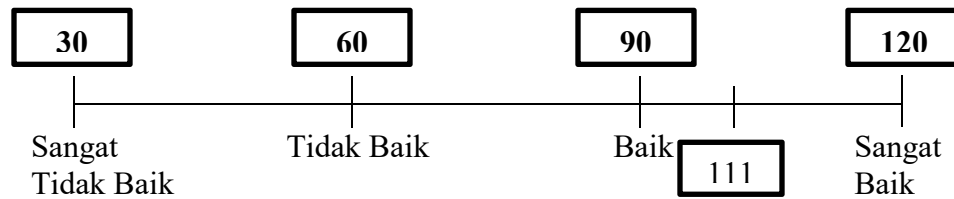
Skor kriterium hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah 1080. Sedangkan total skor wawancara terstruktur yang diperoleh dari 30 responden adalah 968 sehingga didapatkan persentase 89,62 %.

Berdasarkan skor kriterium di atas, maka 270 adalah titik interval terendah, yang kemudian kelipatannya adalah $270 \times 2 = 540$; $270 \times 3 = 810$; $270 \times 4 = 1080$.

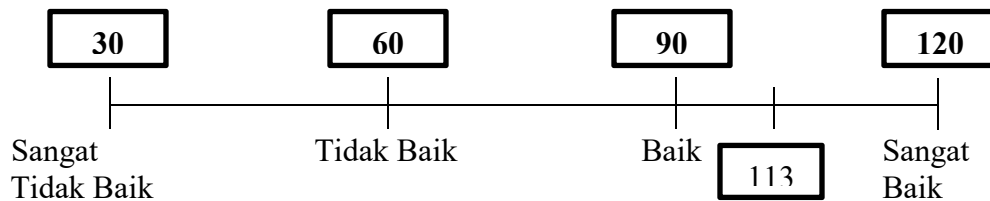
Maka interval asumsi responden wawancara adalah sebagai berikut:



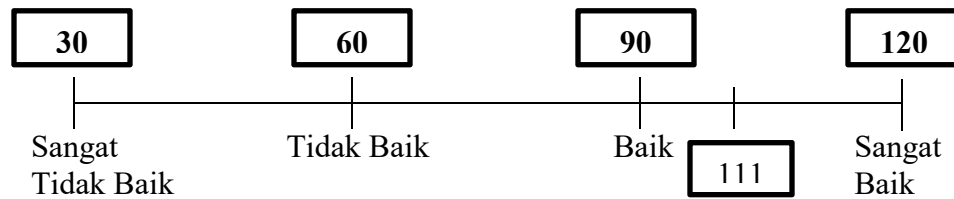
Pada butir pertanyaan nomor 1 asumsi tertinggi yang dimiliki oleh santri/santriwati tentang apakah mereka harus bersikap sabar dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat baik dimana dua puluh satu orang atau 70% memilih jawaban tersebut dengan skor kriterium 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 111. Data tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



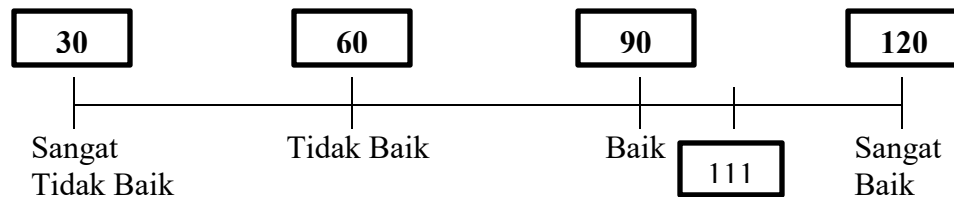
Pada butir pertanyaan nomor 2 asumsi tertinggi yang dimiliki oleh santri/santriwati tentang apakah mereka harus amanah dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat baik dimana dua puluh tiga orang atau 76,66% memilih jawaban tersebut dengan skor kriterium 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 113. Data tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



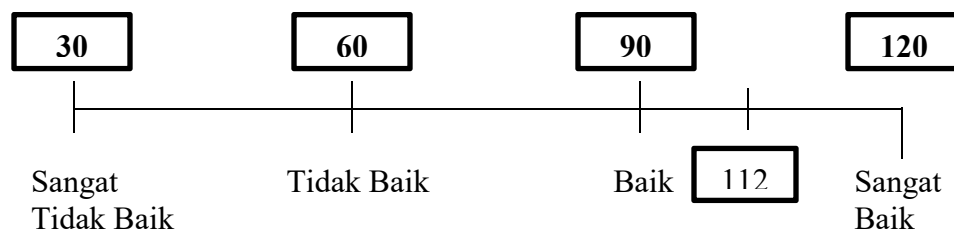
Pada butir pertanyaan nomor 3 asumsi tertinggi yang dimiliki oleh santri/santriwati tentang apakah mereka harus bersikap benar dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat baik dimana dua puluh dua orang atau 73,3% memilih jawaban tersebut dengan skor kriterium 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 111. Data tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



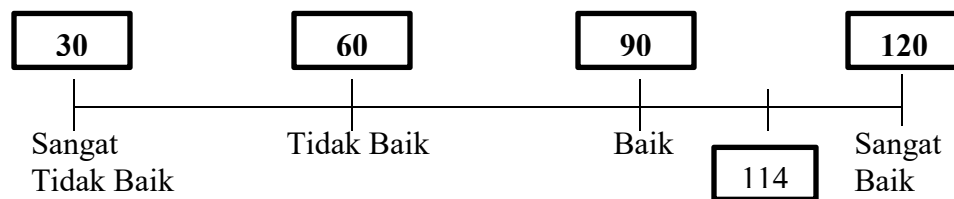
Pada butir pertanyaan nomor 4 asumsi tertinggi yang dimiliki oleh santri/santriwati tentang apakah mereka harus berlaku adil dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat baik dimana dua puluh satu orang atau 70% memilih jawaban tersebut 111. Data tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



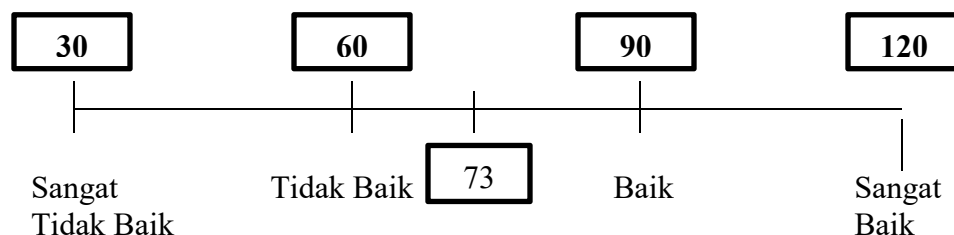
Pada butir pertanyaan nomor 5 asumsi tertinggi yang dimiliki oleh santri/santriwati tentang apakah mereka harus bersikap hemat dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat baik dimana dua puluh dua orang atau 73,3% memilih jawaban tersebut dengan skor kriterium 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 112. Data tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



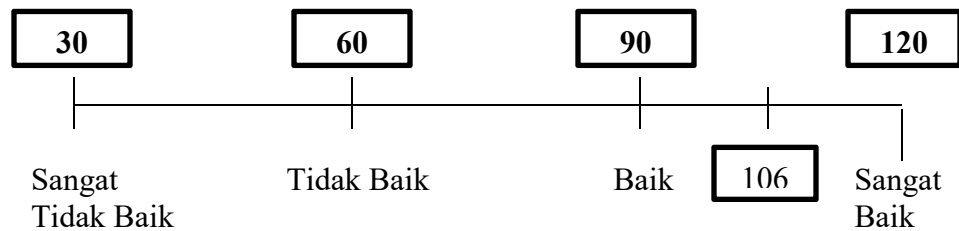
Pada butir pertanyaan nomor 6 asumsi tertinggi yang dimiliki oleh santri/santriwati tentang apakah mereka harus memiliki sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat baik dimana dua puluh empat orang atau 80% memilih jawaban tersebut dengan skor kriterium 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 114. Data tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



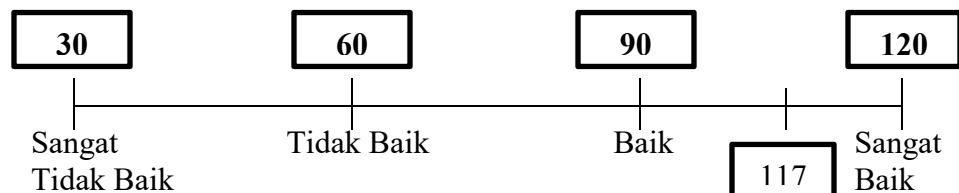
Pada butir pertanyaan nomor 7 asumsi tertinggi yang dimiliki oleh santri/santriwati tentang apakah mereka harus memiliki sikap malu dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak baik dimana dua belas orang atau 40% memilih jawaban tersebut dengan skor kriterium 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 73. Data tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Pada butir pertanyaan nomor 8 asumsi tertinggi yang dimiliki oleh santri/santriwati tentang apakah mereka harus memiliki sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat baik dimana dua puluh satu orang atau 70% memilih jawaban tersebut dengan skor kriterium 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 106. Data tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Pada butir pertanyaan nomor 9 asumsi tertinggi yang dimiliki oleh santri/santriwati tentang apakah mereka harus memiliki sikap pemaaf dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat baik dimana dua puluh empat orang atau 80% memilih jawaban tersebut dengan skor kriterium 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 117. Data tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Untuk pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan pada proses aktivitas menghafal Al-Qur'an, dengan Ustadz Andri Yulis, S.E. Sy. Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas menghafal Al-Qur'an berlangsung.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah, dapat dilihat pada keterangan berikut:

Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali dimana peneliti mengamati satu sesi aktivitas menghafal Al-Qur'an pada tanggal 10-11 Juni 2022. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana santri/santriwati selama aktivitas menghafal Al-Qur'an berlangsung.

Berikut data hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022 hingga 11 Juni 2022 tersebut.

1. Observasi Pertama

Tabel IV.31
Hasil Observasi Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa
Titian Modang Kopah

DATA HASIL OBSERVASI	
Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Sabtu/10 Juni 2022 Masjid/Pukul 16.30-17.30 WIB	
NO.	SUB VARIABEL Membaca Sebelum Menghafal Al-Qur'an
1	Terlihat santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal Al-Qur'an yang diawasi oleh guru.
SUB VARIABEL Menyimakkan Hafalan Al-Qur'an tanpa melihat <i>mushaf</i>	
2	Pada observasi pertama ini, peneliti melihat santri/santriwati menyimak hafalan kepada guru maupun kepada teman sesama penghafal, baik dilakukan sebelum menyeter hafalan maupun sesudah menyeter hafalan.
SUB VARIABEL Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an sambil melihat <i>mushaf</i>	
3	Pada saat aktivitas menghafal Al-Qur'an berlangsung terlihat santri/santriwati mendengarkan hafalan teman yang sedang menyeterkan hafalan kepada guru sambil melihat <i>mushaf</i> dan ditemukan juga santri/santriwati yang mendengarkan hafalan Al-Qur'an teman yang sedang menghafal sambil melihat <i>mushaf</i> mereka masing-masing.
SUB VARIABEL Mengulang Hafalan Yang Telah Diperoleh	
4	Terlihat santri/santriwati mengulang hafalan yang telah diperoleh pada saat aktivitas menghafal Al-Qur'an berlangsung. Setelah selesai menyeter hafalan santri/santriwati mengulang hafalan mereka yang sudah pernah mereka hafal sebelumnya, dilakukan secara sendiri-sendiri maupun dengan teman sesama penghafal.
CATATAN LAINNYA: Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah yang menjadi responden penelitian berjumlah 73 orang dengan Guru masing-masing kelompok yang terdiri dari 6 kelompok yaitu, Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf dan Khadijah.	

2. Observasi Kedua

Tabel IV.32
Hasil Observasi Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa
Titian Modang Kopah

DATA HASIL OBSERVASI	
Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Minggu/11 Juni 2022 Masjid/Pukul 17.00-17.20 WIB	
NO.	SUB VARIABEL Membaca Sebelum Menghafal Al-Qur'an
1	Terlihat santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal Al-Qur'an yang diawasi oleh guru.
SUB VARIABEL Menyimakkan Hafalan Al-Qur'an tanpa melihat <i>mushaf</i>	
2	Pada observasi pertama ini, peneliti melihat santri/santriwati menyimak hafalan kepada guru maupun kepada teman sesama penghafal, baik dilakukan sebelum menyeter hafalan maupun sesudah menyeter hafalan.
SUB VARIABEL Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an sambil melihat <i>mushaf</i>	
3	Pada saat aktivitas menghafal Al-Qur'an berlangsung terlihat santri/santriwati mendengarkan hafalan teman yang sedang menyeterkan hafalan kepada guru sambil melihat <i>mushaf</i> dan ditemukan juga santri/santriwati yang mendengarkan hafalan Al-Qur'an teman yang sedang menghafal sambil melihat <i>mushaf</i> mereka masing-masing.
SUB VARIABEL Mengulang Hafalan Yang Telah Diperoleh	
4	Terlihat santri/santriwati mengulang hafalan yang telah diperoleh pada saat aktivitas menghafal Al-Qur'an berlangsung. Setelah selesai menyeter hafalan santri/santriwati mengulang hafalan mereka yang sudah pernah mereka hafal sebelumnya, dilakukan secara sendiri-sendiri maupun dengan teman sesama penghafal.
CATATAN LAINNYA: Santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah yang menjadi responden penelitian berjumlah 73 orang dengan Guru masing-masing kelompok yang terdiri dari 6 kelompok yaitu, Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Usman Bin Affan, Abdurrahman bin Auf dan Khadijah.	

C. Analisis Data

Teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana untuk menentukan adakah pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an sebagai variabel X terhadap akhlak santri/santriwati yang merupakan variabel Y. Analisis ini menggunakan bantuan *software spss 20*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.33
Data Penggunaan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Akhlak
santri/santriwati

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.124	5.417		4.638	.000
1 AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN	.463	.140	.365	3.302	.002

a. Dependent Variable: Akhlak

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana dimana $Y = a + Bx$ adalah sebagai berikut:

a (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 25,124 dengan deskripsi jika tidak ada Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X) maka nilai konsistensi Akhlak (Y) adalah sebesar 25,124. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar 0,463. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,124 - 0,204X.$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap Akhlak santri/santriwati (Y).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh dimana hipotesis yang diajukan adalah:
 $H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak santri/santriwati.

$H_a : \rho \neq 0$ Ada pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak santri/santriwati.

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:

- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak santri/santriwati.
- c. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak santri/santriwati.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,02 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Nilai signifikansi (sig.) 0,02 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,02 < 0,05$. Maka ditemukan bahwa ada pengaruh maka terdapat pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak santri/santriwati.

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t^{hitung} dengan t^{tabel} , di mana dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak.
- b. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data di SPSS ver. 20, di dapatlah nilai t^{hitung} sebesar 3,302. Adapun nilai t^{tabel} , dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df)} = n - 2 = 73 - 2 = 71$$

Nilai 0,025 dengan df 71, maka pada tabel distribusi nilai t^{tabel} adalah sebesar 1,996.

Karena nilai t^{hitung} 3,302 lebih lebih $>$ dari nilai t^{tabel} 1,996 maka terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak.

Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket dengan dokumentasi yang diolah dengan SPSS versi 20 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Aktivitas Menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel Y (Akhlak) dapat dilihat *output* di R Square yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel IV.34
Data Penggunaan Aktivitas Mengafal Al-Qur'an dan
Akhlaq santri/santriwati

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.121	4.29474

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Nilai R Square adalah 0,133 maka persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 13,30%.

Sedangkan pada hasil wawancara, analisis yang dihasilkan dari interval pada subbab sebelumnya adalah sebagai berikut:

$$Stb \ X \ ip \ x \ N = Skor \ Kriteriaum$$

Keterangan:

stb = skor tertinggi tiap butir

ip = skor item pertanyaan

N = jumlah responden

Maka untuk skor kriteriaum hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah:

$$4 \ x \ 9 \ x \ 30 = 1080$$

Sedangkan total skor wawancara terstruktur yang diperoleh dari 30 responden adalah 968. Untuk menentukan persentase asumsi maka perhitungannya adalah:

$$\frac{968}{1080} \ x \ 100 = 89,62 \ %$$

Pada analisis hasil wawancara, didapatkan informasi sebagai berikut:

Jumlah skor kriterium hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah 1080. Sedangkan total skor wawancara terstruktur yang diperoleh dari 30 responden adalah 968. Berdasarkan pada penyajian data, hasil analisis menunjukkan bahwa asumsi santri/santriwati yang menjadi responden wawancara mengenai akhlak diantara kategori “Tidak baik dan baik”, tetapi belum mendekati sangat baik dengan persentase 89,62%. Dari 30 responden wawancara, diketahui bahwa 1 orang memiliki asumsi yang “sangat baik” bahwa mereka harus memiliki akhlak yang mulia. Kemudian, 28 orang memiliki asumsi yang “baik” bahwa mereka harus memiliki akhlak yang mulia. Selanjutnya satu orang memiliki asumsi yang “tidak baik” bahwa mereka harus memiliki akhlak yang mulia. Persentase asumsi tertinggi adalah 100% (satu orang responden) dengan skor wawancara terstruktur 36. Sedangkan persentase terendah adalah 66,7% (satu orang responden) dengan skor wawancara terstruktur 24.

Pada responden dengan kriteria skor tentang apakah mereka harus bersikap sabar dalam kehidupan sehari-hari berjumlah dua puluh satu orang dengan skor kriterium adalah 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 111. Berdasarkan interval skor pada penyajian data, persentase asumsi responden adalah 70% dengan kategori “baik” namun belum mendekati “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa skor responden sesuai dengan asumsinya.

Pada responden dengan kriteria skor tentang apakah mereka harus amanah dalam kehidupan sehari-hari berjumlah dua puluh tiga orang dengan skor

kriterium adalah 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 113. Berdasarkan interval skor pada penyajian data, persentase asumsi responden adalah 76,66% dengan kategori “baik” namun belum mendekati “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa skor responden sesuai dengan asumsinya. Terdapat satu orang responden yakni nomor responden 10 aktif dalam memberikan alasan saat menentukan opsi jawaban, dan bertanya lebih dalam tentang maksud butir pertanyaan yang diajukan.

Pada responden dengan kriteria skor tentang apakah mereka harus bersikap benar dalam kehidupan sehari-hari berjumlah dua puluh dua orang dengan skor kriterium adalah 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 113. Berdasarkan interval skor pada penyajian data, persentase asumsi responden adalah 76,66% dengan kategori “baik” namun belum mendekati “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa skor responden sesuai dengan asumsinya.

Pada responden dengan kriteria skor tentang apakah mereka harus berlaku adil dalam kehidupan sehari-hari berjumlah dua puluh satu orang dengan skor kriterium adalah 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 111. Berdasarkan interval skor pada penyajian data, persentase asumsi responden adalah 70% dengan kategori “baik” namun belum mendekati “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa skor responden sesuai dengan asumsinya. Terdapat satu orang responden yakni nomor responden 27 aktif dalam memberikan alasan saat menentukan opsi jawaban, dan bertanya lebih dalam tentang maksud butir pertanyaan yang diajukan.

Pada responden dengan kriteria skor tentang apakah mereka harus bersikap hemat dalam kehidupan sehari-hari berjumlah dua puluh dua orang dengan skor kriterium adalah 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 112. Berdasarkan interval skor pada penyajian data, persentase asumsi responden adalah 73,33% dengan kategori “baik” namun belum mendekati “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa skor responden sesuai dengan asumsinya.

Pada responden dengan kriteria skor tentang apakah mereka harus memiliki sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari berjumlah dua puluh empat orang dengan skor kriterium adalah 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 114. Berdasarkan interval skor pada penyajian data, persentase asumsi responden adalah 80% dengan kategori “baik” namun belum mendekati “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa skor responden sesuai dengan asumsinya. Terdapat satu orang responden yakni nomor responden 07 aktif dalam memberikan alasan saat menentukan opsi jawaban, dan bertanya lebih dalam tentang maksud butir pertanyaan yang diajukan.

Pada responden dengan kriteria skor tentang apakah mereka harus memiliki sikap malu dalam kehidupan sehari-hari berjumlah dua belas orang dengan skor kriterium adalah 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 73. Berdasarkan interval skor pada penyajian data, persentase asumsi responden adalah 76,66% dengan kategori “tidak baik” namun belum mendekati “baik”. Dapat disimpulkan bahwa skor responden sesuai dengan asumsinya. Terdapat satu orang responden yakni nomor responden 23 aktif dalam memberikan alasan

saat menentukan opsi jawaban, dan bertanya lebih dalam tentang maksud butir pertanyaan yang diajukan.

Pada responden dengan kriteria skor tentang apakah mereka harus memiliki sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari berjumlah dua puluh satu orang dengan skor kriterium adalah 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 106. Berdasarkan interval skor pada penyajian data, persentase asumsi responden adalah 70% dengan kategori “baik” namun belum mendekati “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa skor responden sesuai dengan asumsinya.

Pada responden dengan kriteria skor tentang apakah mereka harus memiliki sikap pemaaf dalam kehidupan sehari-hari berjumlah dua puluh tujuh orang dengan skor kriterium adalah 120, dan skor total yang diperoleh dari wawancara adalah 117. Berdasarkan interval skor pada penyajian data, persentase asumsi responden adalah 90% dengan kategori “baik” namun belum mendekati “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa skor responden sesuai dengan asumsinya.

Dari hasil wawancara tersebut, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa santri/santriwati memiliki asumsi yang mendekati “baik” bahwa mereka harus memiliki akhlak yang mulia. Apabila dikaitkan dengan data angket pada variabel Y (Akhlak Santri/Santriwati), maka data wawancara ini mendukung positif karena dari 73 responden yang mengisi angket penelitian. Hal ini dikarenakan persentase ketercapaian skor angket mengenai akhlak

santri/santriwati adalah 82,56%. Artinya, akhlak santri/santriwati secara keseluruhan positif atau baik berdasarkan skor tersebut.

Pada hasil analisis observasi, didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Kelompok Abu Bakar Ash-Shiddiq

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10-11 Juni 2022 dengan Ustadz Andri Yulis, S.E, Sy, ditemukan bahwa santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal Al-Qur'an, dimana terlihat santri/santriwati membaca Al-Qur'an mereka masing-masing sebelum menghafal.

Ditemukan santri/santriwati melakukan aktivitas menyimak hafalan Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf*, yang mana terlihat bahwa santri/santriwati menyimak hafalan mereka kepada guru maupun kepada teman sesama penghafal.

Selanjutnya ditemukan santri/santriwati melakukan aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an sambil melihat *mushaf*. Terlihat bahwa santri/santriwati mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru maupun teman sesama penghafal.

Kemudian ditemukan santri/santriwati melakukan aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh, hal tersebut terlihat setelah santri/santriwati selesai menyeter hafalan kemudian mereka mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

2. Kelompok Abdurrahman bin Auf

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10-11 Juni 2022 dengan Ustadz Busran Qodri, S.H, ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal Al-Qur'an, dimana terlihat santri/santriwati membaca Al-Qur'an mereka masing-masing sebelum menghafal.

Ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas menyimak hafalan Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf*, yang mana terlihat bahwa santri/santriwati menyimak hafalan mereka kepada guru maupun kepada teman sesama penghafal.

Selanjutnya ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an sambil melihat *mushaf*. Terlihat bahwa santri/santriwati mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru maupun teman sesama penghafal.

Kemudian ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh, hal tersebut terlihat setelah santri/santriwati selesai menyeter hafalan kemudian mereka mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

3. Kelompok Ali bin Abi Thalib

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10-11 Juni 2022 dengan Ustadz Masrizal, ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal Al-Qur'an, dimana terlihat

santri/santriwati membaca Al-Qur'an mereka masing-masing sebelum menghafal.

Ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas menyimak hafalan Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf*, yang mana terlihat bahwa santri/santriwati menyimak hafalan mereka kepada guru maupun kepada teman sesama penghafal.

Selanjutnya ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an sambil melihat *mushaf*. Terlihat bahwa santri/santriwati mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru maupun teman sesama penghafal.

Kemudian ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh, hal tersebut terlihat setelah santri/santriwati selesai menyeter hafalan kemudian mereka mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

4. Kelompok Usman bin Affan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10-11 Juni 2022 dengan Ustadz Aripin, S.Kom, ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal Al-Qur'an, dimana terlihat santri/santriwati membaca Al-Qur'an mereka masing-masing sebelum menghafal.

Ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas menyimak hafalan Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf*, yang mana terlihat bahwa

santri/santriwati menyimak hafalan mereka kepada guru maupun kepada teman sesama penghafal.

Selanjutnya ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an sambil melihat *mushaf*. Terlihat bahwa santri/santriwati mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru maupun teman sesama penghafal.

Kemudian ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh, hal tersebut terlihat setelah santri/santriwati selesai menyeter hafalan kemudian mereka mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

5. Kelompok Umar bin Khatab

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10-11 Juni 2022 dengan Ustadz Muhammad Nizam, S.Pd.I, ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal Al-Qur'an, dimana terlihat santri/santriwati membaca Al-Qur'an mereka masing-masing sebelum menghafal.

Ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas menyimak hafalan Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf*, yang mana terlihat bahwa santri/santriwati menyimak hafalan mereka kepada guru maupun kepada teman sesama penghafal.

Selanjutnya ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an sambil melihat *mushaf*. Terlihat bahwa

santri/santriwati mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru maupun teman sesama penghafal.

Kemudian ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh, hal tersebut terlihat setelah santri/santriwati selesai menyeter hafalan kemudian mereka mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

6. Kelompok Khadijah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10-11 Juni 2022 dengan Ustadz Amalia Nurmaya Sari, S.Pd, ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal Al-Qur'an, dimana terlihat santri/santriwati membaca Al-Qur'an mereka masing-masing sebelum menghafal.

Ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas menyimak hafalan Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf*, yang mana terlihat bahwa santri/santriwati menyimak hafalan mereka kepada guru maupun kepada teman sesama penghafal.

Selanjutnya ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an sambil melihat *mushaf*. Terlihat bahwa santri/santriwati mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru maupun teman sesama penghafal.

Kemudian ditemukan bahwa santri/santriwati melakukan aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh, hal tersebut terlihat

setelah santri/santriwati selesai menyetor hafalan kemudian mereka mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

Pada hasil analisis terhadap data observasi, peneliti menemukan bahwa secara umum santri/santriwati melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan baik selama kegiatan berlangsung, hal ini selaras dengan skor angket dan asumsi yang juga baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, di mana nilai t^{hitung} adalah 3,302 dan nilai t^{tabel} 1,996 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri/santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan $t^{\text{hitung}} > \text{nilai } t^{\text{tabel}}$.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya:

1. Bertambahnya upaya guru agar lebih meningkatkan lagi proses aktivitas menghafal Al-Qur'an setiap harinya agar santri/santriwati memiliki akhlak yang semakin hari semakin memiliki akhlak yang mulia.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna bagi Bapak/Ibu guru masing-masing kelompok untuk lebih giat lagi mengajarkan dan menjadi contoh bagaimana berakhlak yang baik, agar santri/santriwati memiliki akhlak yang mulia.

DAFTAR KEPUSTAKAN

- Aida Imtihana. 2016. *Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 2 No. 2.
- RosihonAnwar. 2014. *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aziz Alimul Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bascer. 2020. *“Peran Program Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Pada Santri Dan Santriyah Pondok Tahfidz Dar Al-Qur'an Al-Karim Masjid Mellaj Syekh Ali Indragiri Simpang Tiga Teluk Kuantan”*. [Skripsi]. Teluk Kuantan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Beni Ahmad Saebani and Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Dwi Putri Musdansi. 2016. *Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Fernanda Efendi. 2019. *“Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi”*. [Skripsi]. Teluk Kuantan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Hestu Nugroho Warasto. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*. Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi. Vol. 2 No. 1: 65-86.
- Jamil Abdul Aziz. 2017. *Pengaruh Menghafal Al-qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di RA Jainatul Qurra*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Vol. 2 No. 1.
- Kasmuri Selamat and Ihsan Sanusi. 2012. *Akhlak TaSawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kementrian Agama RI. 2017. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta Timur: Ummul Qura.

- M. Khozin Kharis. 2018. *Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis pesantren Ma Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Vol. VIII, No 2 : 371-386.
- M. Musfiqun. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Muchlas Samani and Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdurrahman. 2016. *Akhlak Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nanang Hanafiah and Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhadi and Sunariyah. 2016. *Ayo memahami Al-Qur'an dan Hadits untuk MTs kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran 1. Surat Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
 KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
 Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsptk.kuansing.go.id>
 TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 77/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2022

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten



**RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN (RTQ)
DAARUL JANNAH**
TITIAN MODANG KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Jl. Ingkar Pasar Titian Modang Kopah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025/RTQ-DJ/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi menerangkan bahwa :

Nama : **GETI PUTRI ANISA**

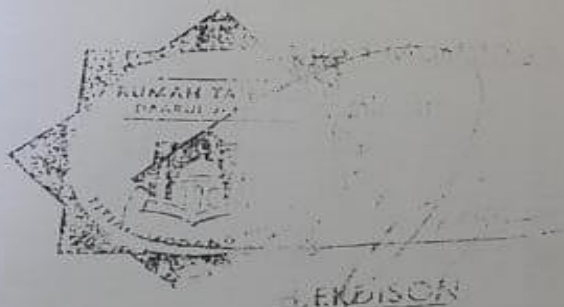
NIM : 180307012

Judul Penelitian : **PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL JANNAH DESA TITIAN MODANG KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Benar telah melakukan kegiatan Penelitian, guna pengumpulan data yang telah dilaksanakan Tanggal 08 April s/d 30 Juni Tahun 2022 untuk proses Penelitian (Penulisan Skripsi) dengan Judul :

PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL JANNAH DESA TITIAN MODANG KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3. Angket Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Angket Akhlak

ANGKET AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN

Nama :

Kelas :

Alamat :

Nomor urut :

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Berilah tanda centang (√) pada jawaban, yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: S (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah).

No	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
	Indikator 1 <i>Membaca Al- Qur'an terlebih dahulu sebelum menghafal Al- Qur'an.</i>	S	SR	KD	TP
1.	Saya memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafalnya.				
2.	Saya memperbanyak membaca sebelum menghafal Al-Qur'an tidak hanya di Rumah Tahfidz namun juga di rumah.				
	Indikator 2 <i>Menyimakkan hafalan Al- Qur'an sebelum menghafal Al- Qur'an tanpa melihat mushaf.</i>				

3.	Saya menyimpan hafalan Al-Qur'an kepada guru sebelum menghafal tanpa melihat <i>mushaf</i> .				
4.	Saya menyimpan hafalan Al-Qur'an kepada teman yang hafalannya lebih baik sebelum menghafal tanpa melihat <i>mushaf</i> .				
5.	Saya menyimpan hafalan Al-Qur'an kepada guru atau teman di setiap pertemuan tanpa melihat <i>mushaf</i> .				
	Indikator 3 <i>Mendengarkan bacaan Al- Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an sambil melihat mushaf.</i>				
6.	Saya mendengarkan bacaan dari rekaman video atau murotal Al-Qur'an sambil melihat <i>mushaf</i> .				
7.	Saya mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh teman sesama penghafal secara langsung sambil melihat <i>mushaf</i> .				
8.	Saya mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan guru secara langsung sambil melihat <i>mushaf</i> .				
9.	Saya mendengarkan bacaan Al-Qur'an sambil melihat <i>mushaf</i> dengan meniru pelafalannya.				
	Indikator 4 <i>Mengulang Hapalan yang telah diperoleh.</i>				
10.	Saya mengulang hafalan Al-Qur'an pada setiap pertemuan.				
11.	Saya mengulang hafalan Al-Qur'an tidak hanya di rumah tahfidz, namun juga di rumah.				
12.	Saya mengulang hafalan Al-Qur'an secara rutin setiap hari.				

ANGKET AKHLAK

Nama :

Kelas :

Alamat :

Nomor urut :

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Angket ini hanya karya ilmiah tidak ada hubungan dengan nilai Anda.

Berilah tanda centang (√) pada jawaban, yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: S (Selalu), SR (Sering), HTP (Kadang-Kadang), TPS (Tidak Pernah).

NO.	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
		S	SR	KD	TP
1.	Saya sabar dalam menghadapi sikap teman-teman yang mengganggu saat menghafal.				
2.	Saya sabar dalam melakukan tugas menghafal Al-Qur'an.				
3.	Saya menyetorkan hafalan tepat waktu sesuai arahan kepada guru.				
4.	Saya meminta maaf kepada teman ketika melakukan kesalahan seperti menggonggonya saat menghafal Al-Qur'an.				

5.	Saya berteman dengan siapa saja di Rumah Tahfidz tanpa membedakan teman yang kaya atau miskin.				
6.	Saya boros ketika jajan di warung.				
7.	Saya membantu orang tua melakukan pekerjaan di rumah.				
8.	Saya membantu teman dalam muroja'ah hafalan.				
9.	Saya merasa malu jika tidak melaksanakan sholat.				
10.	Saya merasa malu jika tidak menyetor hafalan.				
11.	Saya mematuhi perintah guru.				
12.	Saya mematuhi perintah orang tua.				
13.	Saya memaafkan kesalahan teman saat berbuat salah terhadap saya.				

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama :
Kelas :
Alamat :
Hari/Tanggal Wawancara :

Petunjuk:

- a. Lembar instrumen ini diisi oleh santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
 - b. Lembar instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari santri/santriwati Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
 - c. Jawaban dilingkari atau diberi ceklis pada jawaban yang menurut santri/santriwati benar.
-
1. Bagaimana menurut anda bahwa kita harus bersikap sabar dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
 2. Bagaimana menurut anda bahwa kita harus amanah dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
 3. Bagaimana menurut anda bahwa kita harus bersikap benar dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik

4. Bagaimana menurut anda bahwa kita harus berlaku adil dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
5. Bagaimana menurut anda bahwa kita harus bersikap hemat dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
6. Bagaimana menurut anda bahwa kita harus memiliki sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
7. Bagaimana menurut anda bahwa kita harus memiliki sikap malu dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
8. Bagaimana menurut anda bahwa kita harus memiliki sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
9. Bagaimana menurut anda bahwa kita harus memiliki sikap pemaaf dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik

Lampiran 5. Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Indikator Aktivitas Menghafal Al-Qur'an	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Santri/santriwati melakukan aktivitas membaca sebelum menghafal Al-Qur'an.		
2	Santri/santriwati melakukan aktivitas menyimak hafalan Al-Qur'an tanpa melihat <i>mushaf</i> .		
3	Santri/santriwati melakukan aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an sambil melihat <i>mushaf</i> .		
4	Santri/santriwati melakukan aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh.		

Teluk Kuantan,2022

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Geti Putri Anisa
Alamat : Dusun Tanah Sebuku, Desa Munsalo Kopah.
No. HP : 082384377257
Email : getiputrianisa24@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Munsalo Kopah, 24 November 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

- 2005 SD Negeri 030 Munsalo Kopah**
Tahun 2005-2011
- 2011 SMP Negeri 6 Teluk Kuantan**
Tahun 2011-2014
- 2014 SMK Negeri 2 Teluk Kuantan**
Tahun 2014-2017
- 2018 Universitas Islam Kuantan Singingi**
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2018-2022

Hormat Saya,

Geti Putri Anisa
NPM. 180307012